

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA
MELALUI KONSELING INDIVIDUAL
DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHAYU DEWANY

NIM. 160213090

**Mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2020 M / 1442 H**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA
MELALUI KONSELING INDIVIDUAL
DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

RAHAYU DEWANY
NIM. 160213090

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Drs. Munirwan Umar, M.Pd

NIP.195304181981031002

Pembimbing II

Asriyana, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahayu Dewany
NIM : 160213090
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani
Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individual di SMA
Negeri 5 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

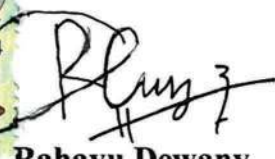
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 14 Agustus 2020

Yang Menyatakan




Rahayu Dewany
NIM. 160213090

ABSTRAK

Nama : Rahayu Dewany
NIM : 160213090
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individual di SMA Negeri 5 Banda Aceh
Tanggal sidang : 18 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 85
Pembimbing I : Asriyana, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Munirwan Umar, M.Pd
Kata Kunci : Guru Bimbingan dan Konseling, Kenakalan Siswa, dan Konseling Individual

Kenakalan siswa merupakan suatu tindakan pelanggaran aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kenakalan-kenalan yang dilakukan siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh (2) peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa melalui konseling individual (3) faktor penyebab kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian yang terdiri dari enam responden, yaitu: guru Bimbingan dan Konseling, Wali kelas, Waka kesiswaan, dan tiga siswa kelas X IA 2 yang melakukan kenakalan disekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kenakalan yang dilakukan siswa seperti: lompat pagar, keluar masuk kelas saat jam belajar, alfa, cabut, merokok, rambut panjang bagi laki-laki, terlambat ke sekolah, ribut di kelas, membully secara verbal, (2) peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa melalui konseling individual sangat efektif dan penting, karena terdapat perubahan sikap dan tingkah laku pada siswa yang melakukan kenakalan disekolah setelah mendapatkan layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling, (3) faktor penyebab kenakalan siswa adalah faktor keluarga, teman dan guru disekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individual di SMA Negeri 5 Banda Aceh”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Drs. Munirwan Umar, M.Pd Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat.

Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.

4. Ibu Asriyana, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindugan Allah SWT.
5. Bapak Usman, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMA Negeri 5 Banda Aceh.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Raidan Desky dan ibunda tercinta Nurul Wahidah yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada sahabat terkasih, Hamidah, Lesy, Anis, Juita, Andriyan, Amriyal, Asyura, Santika, Putri, Riska Agustin, Azizah, dan kakak Siti Safura yang selalu mendukung dan meluangkan waktu kepada peneliti serta memberi semangat untuk terus berjuang meraih sarjana.
8. Kepada teman-teman angkatan 2016 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya kepada teman-teman unit 04, terimakasih atas kerja samanya selama ini

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga
Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 14 Agustus 2020
Penulis,

Rahayu Dewany



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
 BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	11
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	11
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	13
B. Kenakalan Siswa	15
1. Pengertian Kenakalan Siswa	15
2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa	17
3. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa.....	22
4. Ciri-Ciri Kenakalan Siswa	23
C. Konseling Individual	25
1. Pengertian Konseling Individual.....	25
2. Tujuan Konseling Individual.....	26
3. Asas-Asas Konseling Individual	27
4. Tahap-Tahap Konseling Individual.....	30
D. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individual.....	32
 BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	34
C. Lokasi Penelitian.....	35

D. Subyek Penelitian.....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
G. Analisis Data	38
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
I. Tahap-Tahap Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A.. Gambaran Lokasi Penelitian	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
C. Deskripsi Hasil Wawancara	48
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Guru Dan Pegawai.....	41
4.2 Data Rincian Siswa	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2** : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3** : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh
- Lampiran 4** : Surat Keterangan telah Selesai Mengumpulkan Data dari SMA Negeri 5 Banda Aceh
- Lampiran 5** : Pedoman Observasi
- Lampiran 6** : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7** : Biodata Siswa
- Lampiran 8** : Foto Kegiatan
- Lampiran 9** : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari pelaksanaan Pendidikan adalah membina dan mendidik anak-anak bangsa agar memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan, untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya peran pembimbing memberikan arahan pada siswa agar memiliki pemahaman komunikasi yang baik dengan sesama. Sehingga mampu mewujudkan perilaku yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Layanan bimbingan yang diberikan pembimbing harus dirancang sedemikian rupa harus diberikan secara kontinyu atau secara terus menerus untuk mengarahkan anak-anak menuju kedewasaan dengan demikian melalui pemberian bimbingan dan konseling akan menurunkan kenakalan siswa di sekolah.

Mengingat luasnya tujuan bimbingan dan konseling bagi siswa, tidak dapat dibantah bahwa guru memiliki peranan yang amat besar dibidang bimbingan dan konseling. Menurut Soekanto, peran adalah tindakan seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Peran dalam persepektif ilmu psikologi sosial, didefinisikan dengan suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang memiliki suatu status di dalam kelompok tertentu.¹

Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang ahli dalam bidangnya yang memiliki wewenang dalam membimbing dan memberikan

¹ Soekanto Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990. h. 243

bantuan kepada siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, agar siswa dapat berkembang secara optimal dan mandiri. Jadi, peran guru bimbingan dan konseling adalah tindakan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan memiliki wewenang dalam membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, agar siswa dapat berkembang secara optimal dan mandiri.

Peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebatas membantu siswa menangani masalah yang sedang dihadapi saja, tetapi juga membantu menangani kenakalan pada siswa. Karena siswa merupakan individu yang sedang berkembang menuju dewasa, maka guru bimbingan dan konseling hendaknya mampu menangani kenakalan-kenakalan yang terjadi pada siswa di sekolah yang tentunya mengganggu berlangsung proses pendidikan. Kenakalan siswa atau dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* mengacu pada tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindakan kriminal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.²

Perlu kita ketahui bahwa kenakalan-kenakalan siswa tidak timbul sebagai hasil keturunan atau gejala-gejala kenakalan siswa tersebut tidak timbul begitu saja, akan tetapi kenakalan-kenakalan yang sering terjadi pada siswa pasti ada faktor penyebabnya, kenakalan siswa dengan berbagai aspeknya tidak dapat dipisahkan dari konteks perubahan dan perkembangan yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

² Amelia Dwi Syifaunnufush, Kecenderungan Kenakalan Remaja ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua, Jurnal Psikolog Integratif, Vol. 5, No. 1, di akses pada tanggal 9 Agustus 2019 dari Situs <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/download/1405/1206>

Seperti yang kita lihat pada zaman sekarang ini, banyak fenomena-fenomena yang terjadi dikalangan siswa yang memiliki tingkah laku salah suai, yang sangat dikhawatirkan akan merusak generasi bangsa kita kedepannya seperti banyaknya penyalahgunaan obat-obat terlarang, seks bebas, tawuran, pembulian, game online dan bahaya sosial media yang terjadi saat ini. Semua masuk kedalam pelanggaran disiplin siswa dan dapat dipandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri dalam masa remaja ini.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk menangani kenakalan-kenalan yang dilakukan siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Terdapat beberapa layanan dalam bimbingan dan konseling, dalam hal ini layanan yang digunakan adalah layanan konseling individual. Konseling individual adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu (klien) yang mengalami masalah dengan seorang pekerja profesional (konselor), yaitu orang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan masalah terhadap jenis kesulitan pribadi.³

Jadi, konseling individual adalah bantuan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling yang dilakukan secara tatap muka dengan siswa yang mengalami masalah dengan tujuan membantu pemecahan masalah yang dialami siswa, agar siswa tersebut dapat berkembang secara optimal dan mandiri

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal peneliti di SMA Negeri 5 Banda Aceh terdapat beberapa siswa yang melakukan kenakalan. Siswa yang

³ Prayitno Dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 100

menunjukkan ciri-ciri kenakalan tersebut yaitu keluar masuk kelas, keluar dari kelas dengan alasan ke kamar mandi tapi tidak kembali lagi sampai jam mata pelajaran berakhir dan membolos disaat jam mata pelajaran (alpha) tertentu seperti mata pelajaran bimbingan dan konseling, matematika dan Bahasa Inggris, meskipun siswa hadir di jam mata pelajaran sebelumnya, hal tersebut mereka lakukan karena siswa merasa malas mengikuti mata pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan guru mata pelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu kenakalan yang dilakukan oleh siswa adalah mengganggu teman serta membully secara verbal kepada teman-teman dengan mencaci, mengejek, dan menghina karena siswa tersebut pernah menjadi korban pembullyan sehingga membalas perbuatan bully kepada teman-teman yang lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling di sekolah, dimana guru mengatakan bahwa saat guru mengajar didalam kelas beberapa siswa tidak ada dikelas padahal perlengkapan sekolah seperti tas dan buku mereka ada didalam kelas ataupun mereka ada tetapi mengganggu teman-teman didalam kelas. Menyadari hal tersebut guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah, karena sekolah merupakan salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi mendatang.

Terdapat penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Itra Emilia Febriani dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Piri 1 Yogyakarta” hasil dari

penelitian ini terdapat bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam mengatasi kenakalan siswa.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan penelitian yang relevan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Banda Aceh dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individu di SMA Negeri 5 Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan-kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh?
2. Apa faktor penyebab kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh?
3. Bagaimana peran guru BK dalam menangani kenakalan siswa melalui konseling individual di SMA Negeri 5 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis tetapkan, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui peran guru BK dalam menangani kenakalan siswa melalui konseling individual di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoretik

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya, serta ilmu bimbingan dan konseling yaitu yang berkaitan dengan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kenakalan siswa melalui konseling individual.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan masukan yang bermanfaat dalam upaya menangani kenakalan siswa melalui konseling individual

- b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam melakukan perencanaan dan pengembangan sekolah

- c. Bagi Universitas

Sumbangan pustaka UIN Ar-raniry Banda Aceh, sebagai data awal penelitian selanjutnya.

- d. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana memilih layanan yang tepat dalam menangani kenakalan siswa sehingga dimungkinkan kelak terjun di lapangan mempunyai wawasan dan

pengalaman. Peneliti akan memiliki dasar-dasar kemampuan dalam penerapan layanan yang tepat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Soejono Soekanto, Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peranan.⁴ Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini, Pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah dan pendidikan pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik.⁵

Sedangkan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Guru BK ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua Berdasarkan teori di atas dapat

⁴ Soejono, Soekanto, Sosiologi suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 24

⁵ Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2012 tentang Kedudukan, Fungsi dan Tujuan, pasal 2 ayat (1) dan (2).

disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau seorang tenaga profesional yang memperoleh Pendidikan khusus diperguruan tinggi sehingga mampu memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa.

2. Konseling Individual

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa atau konseli mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pengentasan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa atau konseli.⁶ Konseling individual adalah proses pemberian bantuan melalui wawancara yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) dengan individu yang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁷

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada seorang individu yang mengalami masalah (klien) secara tatap muka, dengan tujuan teratasinya masalah yang dihadapi klien.

3. Kenakalan Siswa

Secara Etiologi kenakalan berarti “suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja sehingga mengganggu ketenraman diri sendiri dan

⁶ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h. 18

⁷ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 105

orang lain”.⁸ Penyimpangan tingkah laku pada dasarnya disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal dapat berupa keadaan fisik, usia, perasaan, kedudukan dalam keluarga, maupun terjadinya konflik batin dan ketegangan emosional.

Sedangkan faktor eksternal yaitu timbulnya kenakalan itu sendiri misalnya karena terpengaruh lingkungan sekitar dan faktor keluarga, faktor eksternal meliputi: ketidak harmonisan keluarga, faktor ekonomi yang kurang mencukupi dan pengaruh media massa dan lain-lain. Willis menyatakan kenakalan anak atau (Juvenile Delinquency) berasal dari 2 istilah yaitu Juvenile dan Delinquency. Juvenile berasal dari Bahasa latin “Juvenilis”, yang berarti anak-anak, anak muda, sifat khas pada periode remaja (di bawah 18 tahun), sedangkan Delinquency berasal Bahasa latin “delinquere” yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, criminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, dan lain sebagainya.⁹

Menurut M. Gold dan J. Petronio mendefinisikan kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum

⁸ Hasan Basri, Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 3

⁹ Ganjar Setyo Widodo, Persepsi Guru tentang kenakalan siswa: studi kasus di sekolah dasar “Raja Agung” jurnal Pendidikan dan pembelajaran, 2016, vol, 21, no. 2 diakses pada tanggal 20 Agustus 2019 dari situ: <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/download/10165/4852>

dan sudah diketahui anak tersebut bahwa perbuatan yang dilakukannya jika diketahui oleh petugas hukum maka ia bisa dikenai hukuman.¹⁰

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa adalah suatu tindakan pelanggaran aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, tindakan kenakalan ini dilakukan oleh siswa berusia dibawah 18 tahun seseorang yang belum dewasa dan sengaja melanggar hukum dan siswa tersebut sudah mengetahui bahwa perbuatan yang dilakukannya jika diketahui oleh petugas hukum maka ia bisa dikenai hukuman.



¹⁰ Sarlito Wirawan sarwono, psikologi remaja, (Jakarta: PT. raja grapindo persada, 2007), h. 205

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah suatu profesi, sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu dididik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Sedangkan menurut Darajat, Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit seorang guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak orang tua.¹

Menurut Winkel Guru bimbingan dan konseling adalah koordinator Bimbingan dan Penyuluhan, yang memiliki kedudukan sebagai tenaga Bimbingan Ahli disertai tugas menyusun program bimbingan, serta mengkoordinasi seluruh kegiatan Bimbingan dan Konseling.

Sedangkan menurut Sukardi guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional, pria maupun wanita yang mendapat Pendidikan khusus Bimbingan dan Konseling secara ideal yang berijazah sarjana dari jurusan Bimbingan dan Konseling sekolah. Para tamatan tersebut setelah bertugas di sekolah adalah menjadi tenaga profesional.² Tenaga profesional dapat disebut "*full-time guidance counselor*", karena seluruh waktu dan perhatiannya dicurahkan pada pelayanan Bimbingan dan Konseling dialah menjadi penyuluh utama di sekolah.

¹ Darajat, zakiah, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 36

² Sukarti, Dewa Ketut, Seri Bimbingan: Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 52-53

Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuan kepada beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Seperti firman Allah dalam Al-quran surah An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-Nahal: 125).³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah bertugas untuk menyusun program bimbingan, serta mengkoordinasi seluruh kegiatan Bimbingan dan Konseling. Sehingga mengadakan hubungan kerja sama dengan guru-guru, mengadakan pertemuan dengan guru-guru mata pelajaran atau staf lainnya dan guru bimbingan konseling memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling. Selain itu guru BK juga merupakan sebuah profesi yang menuntut Pendidikan tertentu, sebagai bagian dari pendidik guru BK memiliki hak dan kewajiban

³ Dapertemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, Jakarta: PT Sygma, 2007, h. 281

serta perlindungan yang harus diperhatikan agar dapat menjalankan tugas-tugasnya secara bermartabat.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Baruth dan Robinson III dalam bukunya Lamongga peran (role) didefinisikan sebagai *“the interaction of expectations about “position” and perceptions of the actual person in the position”*.⁴ Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut.

Peran guru bimbingan dan konseling disekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran artinya bagian dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan padanya, dengan kata lain guru bimbingan dan konseling disekolah bukan sebagai satu-satunya pihak yang harus atau paling bertanggung jawab terhadap motivasi belajar siswa, namun guru bimbingan dan konseling tidak bisa terlepas dari tanggung jawab tersebut. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah A-Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati”. (Al-Ashr: 3).⁵

⁴ Lomongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling daalam Teori dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 31

⁵ Dapertemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemah, Jakarta: PT Sygma, 2007, h. 482

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa peran guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memberikan bantuan dan menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada klien.

Menurut Sudirman terdapat beberapa fungsi peran guru Bimbingan dan Konseling yang harus dijalankan sebagai guru BK dalam kaitan belajar mengajar, dalam hal ini kegiatan yang berupa bimbingan, antara lain:

- a. Pemberian informasi (informatior). Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran sebagai informator seperti pelaksana bimbingan yang informatif, baik dalam laboratorium, studi lapangan atau sumber informasi dari kegiatan akademik maupun umum.
- b. Pemberian dorongan (motivator). Guru Bimbingan dan Konseling memiliki Peran sebagai motivator yang dapat memberikan rangsangan serta memberikan dorongan dan reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa. Menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses bimbingan.
- c. Penyediaan atau pemberian kemudahan (fasilitator). Yang dimaksud disini bahwa guru Bimbingan dan Konseling harus mampu memberikan fasilitas dalam proses bimbingan.
- d. Pengarah atau perantara (mediator) peran guru Bimbingan dan Konseling yang dimaksud disini adalah guru BK harus mampu menjadi penengah atau media dalam melaksanakan kegiatan bimbingan.⁶

⁶ Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. grafindo Persada, 1996), h. 144

- e. Penilaian (evaluator). Penilaian adalah bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling mempunyai otoritas menilai prestasi siswa dalam bidang pendidikan maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu posisi yang dijalani oleh seorang konselor dan persepsi orang lain terhadap posisi konselor tersebut sehingga peran guru bimbingan dan konseling adalah menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada klien serta fungsi peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam membantu perkembangan serta menangani masalah yang dialami siswa, dimana seorang guru Bimbingan dan Konseling harus mampu menjalankan tugas-tugas sebaik-baiknya dengan tujuan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

B. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Secara etimologi, kata kenakalan berasal dari Bahasa Inggris "*juvenile delinquency*". Kata "*juvenile*" berasal dari kata "*Juvenily*" yang bermakna muda bersifat kemudaan. Sedangkan "*delinquency*" berasal dari kata "*delinquere*" yang berarti jahat, durjana, pelanggar, nakal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "kenakalan remaja adalah anak-anak muda yang selalu melakukan kejahatan yang dimotivir untuk mendapatkan perhatian status sosial

dan penghargaan dari lingkungannya”.⁷ Hal ini dapat dilihat dari pendapat M. Goid dan J. Poetronio dikutip oleh Weiner yang menegaskan bahwa “kenakalan anak adalah tindakan dari seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak itu sendiri bahwa perbuatannya sempat diketahui oleh petugas hukum ia akan dikenai sanksi”.⁸

Pada umumnya siswa siswa sering melakukan kenakalan di sekolah semata-mata ingin mendapat perhatian dan penghargaan dari orang banyak. Terlepas dari perbuatan tersebut, apakah hal yang dilakukan merupakan suatu yang baik atau tidak hal ini tidak menjadi pusat perhatian yang penting bagi siswa. Hal yang paling penting bagi siswa adalah mengikuti gaya hidup bebas dan bersenang-senang sesuai dengan keinginan mereka. Oleh karena itu siswa yang cenderung melakukan kenakalan ini menjadi sulit baginya untuk memenuhi peraturan yang sudah diterapkan oleh sekolah.

Hurlock menegaskan dikutip oleh Muhammad Al-Migwar bahwa “rentang usia remaja dimulai dari 13-21 tahun, kemudian dibagi menjadi usia remaja awal (13/14-17) dan remaja akhir (17-21) tahun”.⁹ Usia remaja awal sedang berada dalam peralihan antara masa kanak-kanak dan masa remaja. Biasanya pada masa ini anak bingung menentukan status pada dirinya sendiri, karena apabila dikatakan ia anak-anak pada faktanya ia tidak lagi sebagai anak-anak dan juga sebaliknya ketika ia dikatakan sebagai orang dewasa, namun ia belum masuk ke usia dewasa.

⁷ Kartini Koertono, *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: PT Grafindo Pesada 2002), h. 194.

⁸ Weiner, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 205

⁹ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia 2006), h. 61

Pada masa ini disebut sebagai masa “*adolescence*” yang mempunyai arti lebih luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Dalam hal ini biasanya anak laki-laki lebih lambat proses kematangannya dibandingkan perempuan. “Terdapat perbedaan usia remaja awal antara laki-laki dan perempuan. Pada anak laki-laki umur 18 tahun ia sudah menganggap dewasa, sebaliknya anak perempuan belum menganggap dewasa”.¹⁰ Dalam uraian tersebut jelaslah bahwa anak laki-laki mengalami masa remaja awal yang sangat singkat dari pada perempuan. Hal ini akan berakibatkan pada kurang matangnya usia laki-laki dibanding perempuan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa menurut Ridwan adalah:

a. Faktor Pribadi

Faktor-faktor pribadi yang dapat mempengaruhi kenakalan siswa adalah:

- 1) Predisposing faktor, yaitu yang memberikan kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja
- 2) Lemahnya pertahanan diri, yaitu faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh yang negatif dalam lingkungan
- 3) Kurangnya kemampuan penyesuaian diri, inti persoalannya adalah ketidak mampuan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan tidak mempunyai daya pilih teman yang membantu pembentukan perilaku positif.
- 4) Kurangnya dasar-dasar agama di dalam diri remaja, hal ini dapat dilihat dari masalah agama yang belum menjadi upaya sungguh-

¹⁰ Ridwan, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 124

sebenarnya dari orang tua remaja dalam menghadapi cobaan yang datang padanya sekarang maupun yang akan datang.¹¹

Berdasarkan faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa dipengaruhi oleh faktor pribadi siswa tersebut. Apabila pertahanan diri lemah, maka akan terpengaruh dengan keadaan sekeliling. Selain pertahanan, penyesuaian diri serta dasar-dasar agama juga sangat mempengaruhi.

b. Faktor Berteman

Faktor berteman merupakan salah satu faktor yang membawa pengaruh terhadap perilaku buruk bagi siswa, hal ini dapat diungkapkan oleh Ridwan. Pada usia remaja pengaruh teman-teman sebaya sangat kuat, biasanya pada usia ini remaja cenderung membentuk kelompok kecil yang terdiri dari anak-anak yang berasal dari satu kampung atau satu sekolah. Pada kelompok-kelompok ini memiliki sisi positif dan juga sisi negatifnya tergantung bagaimana anak beradaptasi baik dengan dirinya sendiri dan juga bermasyarakat. Namun pada masa sekarang ini sisi negatifnya yang lebih banyak muncul dibandingkan sisi positifnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh globalisasi yang merusak perilaku remaja, seperti yang telah tersebar melalui film-film, sinetron, dan cerita-cerita kriminal dan lain sebagainya.¹²

Setiap pergaulan dengan teman akan membawa pengaruh, karena sifat, sikap, dan tingkah laku jika bersentuhan dengan pribadi seseorang

¹¹ Ridwan, Bimbingan dan Konseling di Sekolah..., h. 77

¹² Ridwan, Bimbingan dan Konseling di Sekolah..., h. 81

maka akan memberikan dampak bagi orang tersebut. Perilaku yang buruk biasanya akan lebih cepat menular kepada pembentukan kepribadian seseorang. Teman adalah seseorang yang sangat kita butuhkan. Namun, teman juga bisa menjerumuskan pada hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan merusak diri serta masa depan anak.

c. Faktor di Lingkungan Rumah Tangga

Situasi rumah tangga yang baik, dimana “hubungan antara keluarga yang harmonis, tidak ada keributan dan pertengkaran dalam rumah tangga akan membawa anak pada suatu yang menyenangkan”.¹³ Hal ini yang akan membangun karakter perilaku yang baik. Sebab sering kali seorang anak selalu mengikuti perilaku anggota keluarganya yang lebih besar dari dirinya.

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan siswa. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan yaitu hubungan antara orang tua dengan anak, ayah dengan ibu, dan hubungan anak dengan anggota keluarga yang lain yang tinggal bersama-sama. Keadaan keluarga besar, pengawasannya agak sukar dilaksanakan dengan baik, demikian juga dalam menanamkan kedisiplinan terhadap masing-masing anak.

Berlainan dengan keluarga kecil pengawasan dan disiplin lebih mudah dilaksanakan. Disamping itu perhatian orang tua terhadap

¹³ H. Muchtar Yahya, *Pertumbuhan Akal dan Naluri Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 29

anaknya lebih mudah diberikan, baik mengenai akhlak, Pendidikan di sekolah pergaulan dan lain sebagainya. Jika berbicara masalah ekonomi, tentu bagi keluarganya yang besar dengan penghasilan kecil akan membuat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan juga kebutuhan sekolah anak-anaknya.

Hal ini juga dapat memicu terjadinya pertengkaran antara istri dan suami yang akan berdampak terhadap keharmonisan suatu keluarga sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku yang negatif pada anak-anak.

d. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan Pendidikan formal bagi seorang anak sebagai lingkungan Pendidikan, maka sekolah harus memberikan pengaruh yang sangat banyak terhadap perkembangan akhlak anak setelah keluarga.

Namun kenyataannya, kemampuan Lembaga Pendidikan dalam upaya mengarahkan dan mendidik anak agar memiliki akhlak budi pekerti yang mulia semakin mengkhawatirkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa penyebab terjadinya kenakalan siswa yang berkaitan dengan perilaku menyimpang adalah sangat dipengaruhi oleh faktor pribadi siswa, keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga guru perlu melakukan kerja sama (kolaborasi) dengan pihak keluarga (orang tua) siswa, kepala sekolah dan guru bidang-bidang studi.

e. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang luas bagi siswa dan banyak menawarkan pilihan-pilihan, pengaruh media masa juga bisa mempengaruhi akhlak, kemajuan yang pesat dibidang informasi dan komunikasi, baik berupa media sosial dan media televisi. Masyarakat tempat anak-anak hidup dan bergaul dengan anak-anak dan orang dewasa lainnya juga merupakan lingkungan perkembangan yang memiliki peran dan pengaruh tertentu dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak.

Di sana mereka bergaul dan menyaksikan berbagai peristiwa, di sana pula mereka menemukan sejumlah aturan dan tuntunan yang seharusnya dipengaruhi oleh yang bersangkutan.

Jadi lingkungan masyarakat adalah tempat mereka berkumpul dan bergaul dilingkungannya, siswa harus mendapat tempat yang layak baginya dan memberi bimbingan serta dorongan yang bermanfaat, karena mereka masih mencari arah tujuan hidupnya, disinilah tugas masyarakat untuk membina siswa agar jangan terpengaruh dengan sikap dan perilaku yang menyimpang.

Masalah kenakalan siswa adalah masalah yang harus diperhatikan dan diselesaikan oleh setiap orang yang mempunyai wewenang, baik dalam lingkungan formal maupun non formal. Karena siswa merupakan generasi penerus yang mewariskan gerak Pendidikan masa depan.

Akhir-akhir ini banyak kasus kenakalan siswa yang sering meresahkan masyarakat, antara lain adalah perkelahiaan, cabut sekolah,

mencoret-coret didik, menghina guru dan sebagainya. Berbagai-bagai bentuk kenakalan siswa semakin meningkat dan mewarnai kehidupan kita, membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah pun ikut resah tentang perkembangan Pendidikan yang semakin merosot di masa yang akan datang.

3. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa

Bentuk-bentuk kenakalan siswa berbagai-bagai menurut Jamal Makmur Asmani bentuk-bentuk kenakalan minor di sekolah di antaranya adalah:

- a. Rambut Panjang bagi siswa putra
- b. Rambut disemir
- c. Mentato kulit
- d. Merokok
- e. Berkelahi
- f. Mencuri
- g. Merusak sepeda motor temannya
- h. Pacaran
- i. Tidak masuk sekolah
- j. Sering bolos (Alpha)
- k. Tidak disiplin.¹⁴

Sedangkan bentuk-bentuk kenakalan siswa menurut Singgih D. Gunarsa adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Perilaku kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang penyelesaiannya tidak dapat diatur dengan undang-undang seperti berbohong, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau wali siswa, bolos (alpha), pergi tanpa tujuan yang jelas, membaca buku porno,

¹⁴ Jamal Makmur Asmani, Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah, (Yogyakarta: Buku biru, 2012), h. 106-118

¹⁵ Moh. Ali Yafik, Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smk Nu Kesesi Pekalongan, Skripsi, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2016)

cabul, berpakaian yang tidak sesuai dengan keadaan lingkungan atau berpakaian mini, sehingga dipandang kurang sopan di mata lingkungannya

- b. Perilaku kenakalan yang bersifat melanggar hukum yang penyelesaiannya diatur dalam undang-undang seperti perjudian, penggelapan barang, penipuan, pemalsuan dan pemerkosaan, percobaan pembunuhan dan pengguguran kandungan.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa banyak sekali yang terjadi disekolah ada perilaku kenakalan yang penyelesaiannya tidak dapat diatur oleh undang-undang dan ada perilaku kenakalan siswa yang diatur oleh undang-undang

4. Ciri-Ciri Kenakalan Siswa

Menurut beberapa ahli dalam psikologi dan kriminologi bahwasanya ciri-ciri kenakalan siswa adalah sebagai berikut:¹⁶

Menurut Adler ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Kebut-kebutan dijalan sehingga mengganggu keamanan lalu lintas yang membahayakan diri sendiri serta orang lain
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, dan membuat kekacauan yang mengganggu ketentraman masyarakat sekitar
- c. Tawuran antar sekolah yang dapat menyebabkan korban jiwa
- d. Bolos dari sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil

¹⁶ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 79

- e. Kriminalitas anak remaja dan adolesons seperti: memeras, mencuri, mengancam

Dandang Hawari menambahkan ciri-ciri kenakalan remaja sebagai berikut:¹⁷

- a. Sering membolos
- b. Terlibat kenakalan remaja sehingga ditangkap dan diadili pengadilan karena tingkah lakunya
- c. Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk
- d. Seringkali lari dari rumah (minggat) dan bermalam diluar rumah
- e. Berbohong
- f. Merusak barang milik orang lain dengan sengaja
- g. Mencuri
- h. Prestasi sekolah jauh menurun kebawah sehingga berakibatkan tidak naik kelas
- i. Tidak patuh kepada guru atau orang tua, melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah atau di rumah dan tidak disiplin
- j. Sering sekali memulai perkelahian.

Berdasarkan uraian diatas tentang ciri-ciri kenakalan siswa menurut para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri kenakalan remaja dapat dilihat dari tingkah laku sehari-hari seperti seringnya meninggalkan sekolah tanpa ada alasan yang pasti, membolos di jam mata pelajaran, berbohong ketika ditanya dan

¹⁷ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja..., h. 82

melanggar norma-norma sosial yang ada dilingkungan sekolah dan tempat dimana siswa tersebut tinggal.

C. Konseling Individual

1. Pengertian Konseling Individual

Menurut Maclean dan Sherzer & Stone, Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang professional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap jenis kesulitan pribadi.¹⁸

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang klien, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju pengentasan masalah.¹⁹

Pada dasarnya layanan konseling individual terselenggara atas inisiatif klien. Namun demikian, guru pembimbing tidak boleh hanya sekedar menunggu saja kedatangan klien, sebaliknya, harus aktif mengupayakan agar

¹⁸ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 100

¹⁹ Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan*, (Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2004.), h. 1

siswa-siswa yang bermasalah menjadi sadar bahwa dirinya bermasalah, menjadi sadar bahwa masalah-masalah itu tidak boleh dibiarkan begitu saja, dan menjadi sadar bahwa mereka memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya atau guru bimbingan dan konseling yang dilakukan secara tatap muka kepada klien untuk membantu pemecahan masalah sehingga klien atau peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

2. Tujuan Konseling Individual

Tujuan layanan konseling individual adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang di alami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah yang di alami klien.

Secara khusus, tujuan layanan konseling individual adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk- beluk yang dialami secara mendalam dan komperhensif, positif dan dinamis. Kedua, merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan koseling individual bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang di hadapinya. Ketiga, di lihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan

layanan konseling individual adalah yang ada pada diri klien. Dan seterusnya sesuai dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling.²⁰

Jadi tujuan konseling individual adalah untuk memahami kondisi klien tentang permasalahan yang dialami sehingga dapat diberi layanan konseling individual untuk membantu dalam pengentaskan masalah yang di hadapinya klien.

3. Asas-Asas Konseling Individual

Menurut Arifin dan Ety Kartikawati dan Prayitno dan Erman Amti dalam Tohirin asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan dalam konseling adalah:²¹

a. Asas kerahasiaan

Ada kalanya pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan individu atau peserta didik yang bermasalah. Masalah biasanya merupakan suatu yang harus dirahasiakan. Asas ini merupakan asas kunci karena apabila asas ini dipegang teguh, konselor akan mendapat kepercayaan dari klien sehingga mereka akan memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling sebaik-baiknya.

b. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing maupun dari pihak klien. Klien

²⁰ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Jakarta: Grafindo, 2007), h. 164

²¹ Tohirin, Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 45

diharapkan secara sukarela, tanpa terpaksa dan tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya.

c. Asas keterbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlkan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun klien.

d. Asas kekinian

Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang sedang dirasakan klien saat ini. Asas kekinian mengandung makna bahwapembimbing tidak boleh menunda-nunda memberikan bantuan.

e. Asas kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling, siswa yang telah dibimbing hendaknya bisa mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselor.

f. Asas kegiatan

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien tidk melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

g. Asas kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu yang dibimbing yaitu perubahan prilaku kearah yang lebih baik.

h. Asas keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila keadaannya tidak seimbang, tidak serasi dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan masalah. Oleh karena itu, usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian klien.

i. Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum atau Negara, norma ilmu, maupun norma kebiasaan sehari-hari.

j. Asas keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut.

k. Asas alih tangan kasus

Konselor sebagai manusia, diatas kelebihannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan. Tidak semua masalah yang dihadapi klien berada dalam kemampuan konselor untuk memecahkannya. Apabila konselor telah mengerahkan segenap tenaga dan kemampuannya untuk memecahkan masalah klien, tetapi belum berhasil, maka konselor yang bersangkutan harus memindahkan tanggung jawab pemberian bimbingan dan konseling kepada konselor yang lebih mengetahui.

l. Asas tutwuri handayani.

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dengan siswa.

4. Tahap-Tahap Konseling Individual

a. Tahap awal

Tahap ini disebut juga tahap definisi masalah, karena tujuannya adalah supaya pembimbing bersama klien mampu mendefinisikan masalah klien yang ditangkap/dipilih dari isu-isu atau pesan-pesan klien dalam dialog konseling itu.

Teknik-teknik konseling yang harus ada pada tahap awal konseling adalah:

- 1) Attending
- 2) Empati primer dan advance
- 3) Refleksi perasaan
- 4) Eksplorasi perasaan, eksplorasi pengalaman, dan eksplorasi ide
- 5) Menangkap ide-ide
- 6) Bertanya terbuka
- 7) Mendefinisikan masalah bersama klien
- 8) Dorongan minimal

b. Tahap Pertengahan Konseling

Disebut juga tahap kerja, yang bertujuan untuk mengolah/mengerjakan masalah klien (bersama klien) yang telah didefinisikan ditahap awal.

Pada tahap ini teknik-teknik konseling yang dibutuhkan adalah:

- 1) Memimpin (leading)
- 2) Memfokuskan (focusing)
- 3) Konfrontasi (confrontation)
- 4) Mendorong (supporting)
- 5) Menginformasikan (informing), hanya jika diminta klien (siswa)
- 6) Memberi nasehat (advising), hanya jika diminta klien (siswa)
- 7) Menyimpulkan sementara (summarizing)
- 8) Bertanya terbuka (open question)

Teknik-teknik empati, attending, refleksi (tahap awal) tetap digunakan.

c. Tahap Akhir Konseling

Disebut juga tahap tindakan (action), tahap ini bertujuan agar klien mampu menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perubahan perilaku dan emosi, serta perencanaan hidup masa depan yang positif setelah dapat mengatasi masalahnya. Klien akan mandiri, kreatif dan produktif.

Teknik-teknik konseling yang ada dan diperluas pada tahap ini sebagian mencakup yang ada di tahap awal dan petengahan. Secara spesifik adalah:

- 1) Menyimpulkan

- 2) Memimpin
- 3) Merencanakan
- 4) Mengevaluasi

Disamping itu Teknik-teknik di tahap awal dan pertengahan tetap bisa digunakan.²²

D. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individual di SMA Negeri 5 Banda Aceh

Kenakalan yang dilakukan siswa dapat mengganggu proses belajar mengajar sehingga guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar serta siswa dapat berkembang seoptimal mungkin dan memiliki masa depan yang cerah sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu mengentaskan masalah siswa, dalam penelitian ini layanan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah layanan konseling individual.

Dalam menangani kenakalan siswa guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan konseling individual kepada siswa secara tatap muka. Pelaksanaan konseling individual menempuh enam tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.²³

²² Sofian S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 239-240

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 169

1. Perencanaan yang meliputi kegiatan identifikasi klien, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan sarana dan prasana penyelenggaraan layanan
2. Pelaksanaan yang meliputi kegiatan menerima klien, penstrukturan, membahas masalah klien dengan teknik yang akan digunakan, membahas masalah klien dalam pengentasan masalah, membuat komitmen dan melakukan layanan segera (layseg).
3. Melakukan evaluasi terhadap masalah klien
4. Melakukan hasil evaluasi (manafsirkan hasil layanan yang telah dilaksanakan)
5. Tindak lanjut meliputi penetapan jenis arah tindak lanjut kepada pihak yang bersangkutan
6. Laporan yang meliputi kegiatan menyusun laporan layanan konseling individu, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait, dan mendokumentasikan laporan.

Menurut peneliti, peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa melalui konseling individual sangat diperlukan. Adanya peran guru bimbingan dan konseling disekolah dapat membantu siswa dalam menangani kenakalannya, sehingga proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan dengan efektif sesuai yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian yang dimaksud disini untuk menafsirkan fenomena yang secara langsung dialami peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain sebagainya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁴

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di SMA Negeri 5 Banda Aceh dalam hal ini peneliti akan melakukan dua tahap dalam pengumpulan data pada objek penelitian.

Pertama, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan guru bimbingan dan konseling, tentang bagaimana penangan guru bimbingan dan konseling terhadap kenakalan siswa melalui konseling individual di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

²⁴ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 15

Kedua peneliti akan melakukan pengumpulan informasi lainnya yang terkait dengan penelitian baik melalui dokumentasi, observasi dan lain sebagainya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun lokasi yang dipilih yaitu SMA Negeri 5 Banda Aceh yang beralamat Jl. Hamzah Fansuri No. 3 Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 Guru Bimbingan dan Konseling yang memiliki gelar sarjana bimbingan dan konseling, dan 3 orang siswa kelas X IA 2 yang menunjukkan ciri-ciri kenakalan siswa di sekolah seperti bolos dari sekolah, alfa, berkelahi, membuli teman secara verbal, beserta stakeholder sekolah seperti wali kelas, dan waka kesiswaan untuk menguatkan data penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau

self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁵

Jadi Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengemukakan pertanyaan kepada responden secara lisan dan dijawab oleh responden secara lisan. Wawancara ini dapat juga dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung dengan seseorang untuk memperoleh data tentang orang lain, misalnya seorang konselor atau peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru atau siswa untuk memperoleh keterangan mengenai diri pribadi yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara langsung yaitu melakukan wawancara secara tidak terstruktur dengan mengemukakan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai data diri pribadi siswa yang melakukan kenakalan disekolah dan bagaimana cara mengatasi kenakalan siswa menggunakan konseling individual

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation (observasi tidak berperan serta).²⁶

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...h*, 194

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 203

Jadi observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan melalui panca indra untuk memperoleh data yang diperlukan, Teknik pengumpulan data observasi ini dibedakan menjadi dua yaitu observasi langsung dan tidak langsung, akan tetapi dalam penelitian ini penelitian menggunakan observasi secara langsung dan mencatat tentang sesuatu yang terkait dengan peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa dengan konseling individual di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal atau variabel yang berupa gambar atau foto, catatan buku laporan Bimbingan Konseling dan absensi siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengambilan dan pengumpulan data diperoleh setelah mendapat izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian sebagai langkah awal. Peneliti akan menyeleksi responden dengan pedoman pada kriteria yang telah ditentukan. Setelah mendapat responden maka langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan dari responden penelitian baik itu guru bimbingan dan konseling atau siswa dengan memberikan surat persetujuan menjadi responden penelitian.

Setelah mendapat persetujuan dari responden, dilakukan observasi terlebih dahulu dengan wawancara terstruktur. Maka dari proses wawancara itulah peneliti mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya, sehingga

peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih jelas ketika guru bimbingan dan konseling menangani kenakalan siswa dengan menggunakan konseling individual kepada siswa.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas sehingga datanya sudah jenuh.²⁷ Adapun penganalisisan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan dan mengabstraksikannya.²⁸

2. Penyajian data (Display)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.²⁹

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 209

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 247

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 249

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.³⁰

H. Pengecekan Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, begitu juga sebaliknya data yang benar akan menghasilkan penarikan kesimpulan hasil yang benar.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melakukan tiga tahapan yaitu:

a. Tahap pertama

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian
- 3) Mengurus perizinan penelitian
- 4) Melihat keadaan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 6) Menyiapkan instrumen penelitian

b. Tahap Kedua

- 1) Memahami dan memasuki lapangan
- 2) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

³⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan ..., h.252

c. Pengelolaan Data

- 1) Analisis data
- 2) Mengambil kesimpulan dan verifikasi
- 3) Narasi hasil analisis



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Negeri 5 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Banda Aceh, provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Adapun Nomor pokok sekolah nasional (NSPN) untuk SMA Negeri 5 ini adalah 10105398. Sekolah ini terletak JL. Hamzah Fansuri, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia.

1. Jumlah Guru dan Siswa

- a. Berdasarkan daftar profil sekolah, SMA Negeri 5 Banda Aceh, maka jumlah guru dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1 DATA GURU DAN PEGAWAI

No	Nama Lengkap	L/P	NIP	Mapel Utama
1	Khairurrazi, S.Pd.M.Pd	L	196704161994121001	Kepala Sekolah
2	Fitriana, S.Ag	P	197310272008012001	Aqidah Akhlak
3	Marlina, S.Ag	P	197604122008012001	Aqidah Akhlak
4	Yulidin, S.Ag	L	1967708212014071001	Aqidah Akhlak
5	Mardiana, S.Pd	P	196712311994122002	PPKN
6	Muslia, S.Pd	P	197710282005042002	PPKN
7	Ruwaida, S.Pd	P	197304152006042007	Sejarah
8	Sabriati, S.Pd	P	196606061998012002	Sejarah
9	Maulidar, S.Pd	P	196407281988031001	Penjaskes
10	Dra. Rahmi	P	196112311984122021	B.Indonesia
11	Dra. Sri Kemala Dhari	P	196010071994122001	B.Indonesia
12	Marzuki, S.Pd	L	196708161999031001	Penjaskes

13	Abdurrahman, S.Ag	L	196402191987031012	Penjaskes
14	Misnilianda, S.Pd	P	197209261996012001	Biologi
15	Dra. Nelita Safrida	P	196110081987032004	Biologi
16	Marlina, S.Pd	P	197011101998012001	Biologi
17	Dra. Almaidar	P	19601161989032002	Sosiologi
18	Dra. Kemalawati	P	196412311997022010	Fisika
19	Dra. Nurmasitah	P	196211131989032011	Fisika
20	Cut Mardiana, S.Pd	P	197403011999032011	Fisika
21	Buchari Arsyad, S.Pd	L	196408141990031003	Matematika
22	Rosmaliana, S.Pd	P	196104071988032001	Matematika
23	Rosmiati, S.Pd	P	196911232005042001	Matematika
24	Mustafa, S.Pd	L	197903052007011022	Matematika
25	Rahmi, S.Pd.I	P	198007302005042001	Matematika
26	Irawati, S.Pd	P	196212311985122019	Kimia
27	Dra. Siti Asmah	P	196508161992032002	Kimia
28	Dewi Yuslinda, S.Pd	P	197704192003122002	Kimia
29	Riza Zahara, S.Si	P	197803292007012018	Kimia
30	Dra. Nurhafni	P	196012231986032002	B.Inggris
31	Indah Sari, S.Pd	P	197301221999032002	B.Inggris
32	Drs. Idris	L	196311101994121002	B.Inggris
33	Indayani, S.Ag	P	197705102006042021	B.Inggris
34	Erry Zul Akbar, S.Pd.I	L	197910202006041016	B.Inggris
35	Dra. Nursyimah	P	196502031998012002	Ekonomi
36	Saifullah, S.Pd	L	197408192008012003	Ekonomi
37	Safrina, S.Pd	P	197408192006042003	Ekonomi
38	Agusmiati, SE.M.Pd	P	196508182008012002	Ekonomi
39	Fitriana Artina, SE	P	197805042005042003	Ekonomi

40	Rini Wulandari, SE	P	197108232005042002	Ekonomi
41	Hafizar, S.Pd	L	197509032005042002	Geografi
42	Nurlaili, S.Pd	P	196909142006042001	Geografi
43	Trisna Zulsapma, S.Pd	P	197301272002122001	Seni Budaya
44	Yusniar, S.Pd	P	197406172005042001	Seni Budaya
45	Dra. Kusnul Hotimah	P	196709122005042003	Prakarya dan Kewirausahaan
46	Dra. Yusnaini	P	196108051983092001	BK
47	Suswita	P	196505051989032007	Sejarah Indonesia
48	Rohani, S.Ag	P	197010062006042000	BK
49	Wafdah, S.Hi	P	198008082014072000	Sosiologi
50	Nurliza Asni, S.Pd	P	197411242006042000	Kimia
51	Suci Mahya Sari, M.Pd	P	198411082010032000	Matematika
52	Fikha Padlina, S.Pd	P	199502152019032008	Kimia
53	Sayed Muammar Alhabsyi, S.Pd	L	198906032019031000	Sejarah
54	Emi Famila, S.Pd	P	HONOR	Sejarah

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 5 Banda Aceh

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah guru di SMA Negeri 5 Banda Aceh berjumlah 54 orang.

b. Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh keseluruhan 623 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 DATA RINCIAN SISWA

Tingkat Kelas	Jurusan Program	Jumlah Kelas	Lk	Pr	Jumlah
X	IA	5	79	76	155
	IS	3	44	33	77
Jumlah		8	123	109	232
XI	IA	4	43	64	107
	IS	2	36	22	58
Jumlah		6	79	86	165
XII	IA	5	55	100	155
	IS	3	36	35	71
Jumlah		8	91	135	226
Total		22	293	330	623

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 5 Banda Aceh

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 623 yang terdiri dari siswa perempuan 330 dan siswa laki-laki 293. Dimana terdiri dari 232 siswa kelas X (IPA) dan X (IPS) yaitu: 79 siswa laki-laki kelas X (IPA), 44 siswa laki-laki kelas X (IPS) dan 76 siswa perempuan kelas X(IPA), 33 siswa kelas X(IPS). Pada kelas XI terdapat 106 siswa terdiri dari kelas XI (IPA) dan kelas XI (IPS) yaitu: 43 siswa laki-laki kelas XI (IPA), 36 siswa laki-laki (IPS) dan 64 siswa perempuan kelas XI(IPA), 22 siswa perempuan XI(IPS). Pada kelas XII terdapat 226 siswa yang terdiri dari kelas XII (IPA) dan XII (IPS) yaitu: 55 siswa laki-laki kelas XII(IPA), 36 siswa laki-laki kelas XII (IPS) dan 100 siswa perempuan kelas XII(IPA), 35 siswa perempuan kelas XII(IPS).

2. Keadaan SMA Negeri 5 Banda Aceh

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 5 Banda Aceh
- b. NPSN : 10105398

- c. NISS : 301066104005
- d. Alamat Sekolah : JL. Hamzah fansuri No.3, Kopelma
Darussalam, Kec. Syiah Kuala,
Kota
Banda Aceh Prov. Aceh.

- e. Email : sman5b.aceh@gmail.com
- f. Kode Pos : 23111
- g. Status : Negeri
- h. Status Kepemilikan : Pemerintah
- i. SK Pendirian Sekolah : -
- j. Tanggal SK Pendirian : -
- k. Luas Tanah Milik : -
- l. Status Akreditasi : A

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Melahirkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, cakap,
dan budi pekerti yang luhur serta berbudaya”

b. Misi

- 1) Meningkatkan proses belajar-mengajar (PBM) yang baik dan berkualitas
- 2) Melaksanakan system pembelajaran yang mengandung nilai-nilai islami

- 3) Meningkatkan kegiatan pratikum dan belajar lapangan sebagai wujud belajar nyata.
- 4) Meningkatkan potensi dalam bidang ekstra kurikuler berhubungan dengan minat, bakat dan potensi siswa
- 5) Menumbuhkan sikap saling menghargai dalam persaudaraan dengan semua warga sekolah
- 6) Menumbuhkan sikap kepedulian dan rasa cinta bagi warga sekolah terhadap warga sekolah terhadap program 6-K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, dan Kerindangan)

c. Tujuan

1) Jangka Pendek

- a) Mempersiapkan para siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi
- b) Menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga mampu menerobos Perguruan Tinggi Negeri (PTN) baik didalam maupun diluar daerah

2) Jangka Panjang

- a) Mempersiapkan sebuah sekolah yang mampu melahirkan lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia
- b) Mempersiapkan suatu program yang bernuansa islami

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada di SMA Negeri 5 Banda Aceh ini berusaha mengungkapkan peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa melalui konseling individual. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar mengungkapkan fakta mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengentaskan kenakalan siswa melalui konseling individual. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu lain yaitu handphone untuk merekam jawaban yang diberikan responden agar memudahkan peneliti dalam menulis hasil penelitian.

Adapun data hasil penelitian wawancara yang telah diperoleh dari responden melalui wawancara di sekolah yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kenakalan siswa melalui konseling individual

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen seperti

catatan buku laporan bimbingan konseling dan absensi siswa yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung.

C. Deskripsi Hasil Wawancara

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas dan waka kesiswaan dan tiga siswa kelas X IA 2 untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa.

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling yang bernama ibu Rohani yaitu mengenai profil guru bimbingan dan konseling seperti nama lengkap beserta gelar, tempat tanggal lahir, riwayat Pendidikan dan berapa lama ibu sudah menjadi guru Bimbingan dan Konseling?

“Adapun jawaban yang diberikana oleh guru Bimbingan dan Konseling yaitu boleh, Nama lengkap Rohani, S.Ag, Nip: 197010062006042001, tempat tanggal lahir: menasah Krueng, tanggal lahir bisa dilihat dari tanggal awal yang terdapat di Nip yaitu 06-10-1970, lulusan dari SD Pidi Jaya, MtsN Piji Jaya, SMA Piji Jaya dan Perguruan Tingginya Lulusan dari IAIN Ar-Raniry pada tahun 1996, menjadi guru Bimbingan dan Konseling dari tahun 2006”³¹

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana pemahaman ibu tentang kenakalan siswa?

“Adapun jawaban yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling yaitu Kenakalan siswa tergantung pada keluarga, keluarga sangat berpengaruh terhadap kenakalan yang terjadi pada siswa, kadang-kadang orang tua yang ribut akan berefek ke anak, sehingga

³¹ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2020

anak malas sekolah, bolos dari sekolah, itu semua terjadi karena keluarga yang kurang harmonis.”³²

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan perbuatan yang dilakukan siswa disekolah yang melanggar peraturan-peraturan disekolah seperti sering alfa, bolos dari sekolah, salah satu faktor yang mempengaruhi siswa menjadi nakal yaitu keluarga.

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan yaitu apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di sekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling yaitu bentuk-bentuk kenalan-kenalan siswa seperti ribut didalam kelas saat belajar, duduk dikantin saat jam belajar, main handphone sehingga anak tidak mau belajar, bolos, siswa laki-laki mencokeh teman perempuan sehingga terjadi keributan sampai orangtua siswi datang kesekolah karena anaknya tidak terima dicokeh oleh siswa”³³

Peneliti dapat menyimpulkan bentuk-bentuk kenalan siswa di sekolah seperti ribut, bolos, kecanduan gadget dan mengganggu teman.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan dengan guru bimbingan dan konseling yaitu bagaimana ciri-ciri siswa yang melakukan kenakalan disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan guru bimbingan dan konseling yaitu ciri-ciri siswa yang melakukan kenakalan seperti tidak mau belajar, tidak betah didalam kelas dan jikalau ada siswa hanya membuat keributan”³⁴

³² Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2020

³³ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2020

³⁴ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2020

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri kenakalan siswa disekolah seperti tidak mau belajar, keluar masuk kelas saat jam belajar, dan membuat keributan saat jam belajar berlangsung

Selanjutnya peneliti akan bertanya dengan guru wali kelas X IA 2 yang bernama ibu Keumala Wati, pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan mengenai profil ibu seperti nama lengkap beserta gelar, tempat tanggal lahir, riwayat Pendidikan dan berapa lama ibu sudah menjadi guru wali kelas?

“Adapun jawaban yang diberikan wali kelas yaitu nama lengkap: Keumala wati, Nip: 196412311997022010, alamat: Rukoh, JL. K.Hamzah I, No. 3, tempat tanggal lahir: Aceh Utara 31-12-19964, lulusan dari SD 4 Lhoksukun, SMP Negeri 1 Lhoksukun, SMA Negeri 1 Lhoksukun, FKIP unsiyah jurusan Fisika, menjadi walikelas semenjak pengantakan pada tahun 1997 sampai sekarang tapi dari sekolah yang berbeda-beda dimana menjadi wali kelas pertama di aceh utara, kemudian pindah ke SMA Negeri 7 Banda aceh, lalu pindah ke SMA Negeri 5 Banda Aceh disini saya sudah menjadi wali kelas selama 12 tahun”³⁵

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan dengan wali kelas yaitu bagaimana pemahaman ibu tentang kenakalan siswa di sekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan guru wali kelas yaitu masa SMA memang sedang masa-masanya. Anak yang kurang dapat pengarahan dari orang tua memang agak nakal, disitulah peran guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan”³⁶

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa masa SMA merupakan masa dimana siswa mencari jati diri mereka, dimana siswa yang kurang mendapat arahan dan bimbingan dan orang tua akan memiliki perilaku yang salah suai.

³⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 23 Juli 2020

³⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 23 juli 2020

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan dengan wali kelas yaitu apakah ada laporan tentang siswa yang melakukan kenakalan disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan guru wali kelas yaitu ada terutama kami guru wali kelas, banyak dari guru bidang studi yang melapor kepada saya tentang siswa yang sering tidak membuat tugas, siswa yang cabut dan siswa yang suka ribut didalam kelas”³⁷

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya laporan dari guru bidang studi kepada guru wali kelas tentang siswa yang nakal seperti siswa yang tidak membuat tugas sekolah, ribut didalam kelas dan cabut atau tidak hadir saat jam belajar.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan kepada wali kelas yaitu apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di sekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru wali kelas yaitu cabut, ribut saat guru menjelaskan materi pelajaran, keluar masuk kelas, membully secara verbal seperti mengulok-ulok teman sehingga teman sedih dan sakit hati.”³⁸

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kenakalan-kenalan yang ada di sekolah seperti siswa tidak mau belajar, bolos dari sekolah, duduk dikantin saat jam pelajaran berlangsung, kecanduan main hp, melakukan tindakan bully seperti berkata kasar sehingga teman sakit hati dan kecewa

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan kepada wali kelas yaitu bagaimana ciri-ciri kenakalan siswa di sekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh wali kelas yaitu sering bolos, mengganggu teman dan tidak mau mengerjakan tugas sekolah.”³⁹

³⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 23 juli 2020

³⁸ Hasil Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 23 Juli 2020

³⁹ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2020

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri kenakalan siswa disekolah seperti bolos, mengganggu teman dan tidak mengerjakan tugas sekolah.

Pertanyaan selanjutnya dengan waka kesiswaan, adapun pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan dengan waka kesiswaan yaitu mengenai profil ibu seperti nama lengkap beserta gelar, tempat tanggal lahir, riwayat Pendidikan dan berapa lama ibu sudah menjadi waka kesiswaan?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh waka kesiswaan yaitu nama saya Cut Mardiana, S.Pd, Nip: 197403011999032011, alamat saya di Perumas Puklat No. 28 Meunasah Papeun, tempat tanggal lahir saya di Blangkrung, 1 Maret 1974 dan saya lulusan dari SD Negeri Rukoh, SMP Darussalam, SMA Darussalam, kuliah di FKIP Unsiyah jurusan Fisika dan 21 tahun saya sudah menjadi guru dan pada tahun 2020 pada bulan juauari saya diangkat menjadi sebagai waka kesiswaan sebelumnya saya menjadi Pembina disekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh”⁴⁰

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada waka kesiswaan yaitu bagaimana pemahaman ibu tentang kenakalan siswa?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh waka kesiswaan yaitu kenakalan siswa itu bermacam-macam, sebenarnya siswa yang duduk pada bangku SMA tidak nakal akan tetapi mereka sedang mencari jati diri mereka, dan sikap siswa akan terbentuk dengan siapa siswa berteman, kemudian kenakalan yang ada disekolah ini masih dalam batas kewajaran dimana kenakalannya masih bisa diatasi dengan bimbingan dan arahan dari guru”⁴¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan suatu tindakan mencari jati diri sehingga siswa melakukan perbuatan-perbuatan yang mendapat perhatian dari guru kemudian kenakalan yang

⁴⁰ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 24 juli 2020

⁴¹ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 24 juli 2020

dilakukan siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh masih dalam batas kewajaran sehingga penanganannya cukup dengan arahan dan bimbingan dari guru disekolah.

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan dengan wali kelas yaitu apakah ada laporan tentang siswa yang melakukan kenakalan disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan waka kesiswaan yaitu ada, karena ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan dikelas X IA 2 seperti siswa yang bolos, lompat pagar, merokok, berkelahi dan keluar masuk kelas saat jam belajar”⁴²

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya laporan tentang siswa kelas X IA 2 yang melakukan kenakalan kepada waka kesiswaan.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan kepada waka kesiswaan yaitu apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh waka kesiswaan yaitu kenakalan yang terjadi disini seperti tarzan (lompat pagar), tawaf (keliling-keliling disekolah saat jam pelajaran), merokok, cabut, berkelahi, memakai seragam sekolah dengan membentuk badan, memakai lipstik dan membentuk alis mata bagi perempuan, rambut Panjang bagi laki-laki”⁴³

Peneliti dapat menyimpulkan bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMA Negeri 5 Banda Aceh seperti lompat pagar, keliling lingkungan sekolah saat jam belajar sekolah, merokok, cabut, berkelahi, memanjangkan rambut bagi laki-laki.

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan kepada waka kesiswaan yaitu bagaimana ciri-ciri kenakalan siswa disekolah?

⁴² Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2020

⁴³ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 24 Juli 2020

“Adapun jawaban yang diberikan oleh waka kesiswaan yaitu biasanya ciri-ciri siswa yang nakal seperti, menyahut-nyahut omongan guru, suka membuat keributan didalam kelas, tidak betah didalam kelas, dan tidak membuat tugas sekolah”⁴⁴

Peneliti dapat menyimpulkan ciri-ciri kenakalan siswa disekolah seperti menyahut-nyahut omongan guru, ribut didalam kelas, tidak betah didalam kelas dan tidak membuat tugas sekolah.

Pertanyaan selanjutnya dengan tiga siswa kelas X IA 2 yang melakukan kenakalan disekolah, adapun pertanyaan peneliti kepada siswa yang pertama yaitu coba sebutkan bentuk-bentuk kenakalan apa saja yang anda lakukan disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa pertama yaitu bentuk kenakalan yang saya lakukan seperti cabut, keluar masuk kelas saat jam belajar, bolos dari sekolah, merokok, lompat pagar, membully teman secara verbal, alfa 11 kali, memanjangkan rambut”⁴⁵

Peneliti dapat menyimpulkan kenakalan yang dilakukan siswa pertama seperti cabut, keluar masuk kelas saat jam belajar, bolos dari sekolah, alfa, membully teman secara verbal, merokok dan memanjangkan rambut.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada siswa pertama yaitu apa alasan anda melakukan kenakalan disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan siswa pertama yaitu karena merasa bosan didalam kelas, karena tidak menyukai metode pembelajaran guru Mapel, ada perselisihan dengan teman sekelas dan karena ada masalah keluarga”

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada alasan-alasan tertentu bagisiswa sehingga melakukan kenakalan seperti karena tidak ketidak

⁴⁴ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 24 Juli 2020

⁴⁵ Hasil wawancara peneliti dengan siswa 1 pada tanggal 11 Juli 2020

sesuaian metode mengajar guru Mapel, karena ada perselisihan dengan teman sekelas, karena bosan dan karena ada masalah keluarga.

Pertanyaan selanjutnya dengan siswa yang kedua, adapun pertanyaan pertama yaitu coba sebutkan bentuk-bentuk kenakalan apa saja yang anda lakukan disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa kedua yaitu bolos, terlambat datang kesekolah, membully teman secara verbal, ribut didalam kelas, tidak mengerjakan tugas sekolah, alfa 22 kali”⁴⁶

Peneliti dapat menyimpulkan adanya kenakalan yang dilakukan siswa kedua seperti terlambat kesekolah, membully teman secara verbal, ribut, alfa 22 kali dan tidak membuat tugas sekolah.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada siswa dua yaitu apa alasan anda melakukan kenakalan disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan siswa kedua yaitukarena dipengaruhi oleh teman dan merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru Mapel”⁴⁷

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa alasan yang diberikan siswa kedua yang melakukan kenakalan seperti karena merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diberikan guru Mapel dan dipengaruhi oleh teman untuk melakukan kenakalan disekolah.

Pertanyaan selanjutnya dengan siswa ketiga. Adapun pertanyaan pertama kepada siswa ketiga yaitu coba sebutkan bentuk-bentuk kenakalan apa saja yang anda lakukan disekolah?

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Juli 2020

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Juli 2020

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa ketiga yaitu cabut, keluar masuk kelas saat jam belajar, bolos dari sekolah, lompat pagar, ribut didalam kelas, tidak mengerjakan tugas sekolah dan alfa sebanyak 9 kali”⁴⁸

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa ketiga seperti bolos, lompat pagar, ribut, tidak membuat tugas sekolah dan alfa.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada siswa ketiganya yaitu apa alasan anda melakukan kenakalan di sekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan siswa ketiga yaitu karena merasa bosan didalam kelas, karena perselisihan dengan teman dan dipengaruhi oleh teman”⁴⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa ketiga melakukan kenakalan dengan alasan karena bosan, ada perselisihan dengan teman sekelas dan karena dipengaruhi oleh teman untuk melakukan kenakalan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, waka kesiswaan dan tiga siswa kelas X IA 2, menyatakan adanya bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti yang telah diuraikan diatas sehingga peneliti dapat menganalisa bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti lompat pagar, berkelahi, bolos, alfa, ribut didalam kelas, membully secara verbal, merokok, keluar masuk kelas saat jam belajar, tidak membuat tugas sekolah, memanjangkan rambut bagi siswa laki-laki dan sering terlambat datang ke sekolah.

2. Faktor Penyebab Kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan siswa 3 pada tanggal 20 Juli 2020

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa 3 Pada Tanggal 20 Juli 2020

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, waka kesiswaan dan 3 siswa kelas X IA 2 untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu apa faktor penyebab kenakalan siswa disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan guru bimbingan dan konseling yaitu penyebab kenakaan siswa identic dengan faktor yang dipengaruhi oleh keluarga yang broken home, sehingga anaklah yang menjadi korban seperti anak kurang mendapat kasih sayang dan bimbingan dari orang, selain itu kesulitan ekonomi didalam keluarga juga berpengaruh karena tidak terpenuhinya keinginan anak seperti anak meminta kepada orang tua untuk dibelikan sepeda motor tapi orang tua tidak dapat memenuhinya sehingga anak tidak ma pergi kesekolah. Jika pergi kesekolah pun anak tidak mau belajar, bolos dari sekolah dan melakukan kenakalan lainnya. Kemudian selain faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan masyarakat tempat siswa tiggal juga berpengaruh pada anak yang melakukan kenakalan”⁵⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah seperti teman dan guru kemudian faktor lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada wali kelas yaitu apa faktor penyebab kenakalan siswa disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan wali kelas yaitu faktor keluarga dan teman, hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya prestasi siswa karena siswa malas pergi kesekolah”⁵¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor kenakalan siswa dipengaruhi oleh faktor keluarga dan teman.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2020

⁵¹ Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 23 Juli 2020

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan kepada waka kesiswaan yaitu apa faktor penyebab kenakalan siswa disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh waka kesiswaan yaitu faktor yang mempengaruhi siswa biasanya karena faktor orang tua yang kurang memperhatikan dan membimbing siswa, selain itu faktor lingkungan sekolah dan masyarakat juga mempengaruhi kenakalan siswa seperti karena mengikut ajakan teman dan ikut-ikutan dengan teman untuk melakukan kenakalan.”⁵²

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa dipengaruhi oleh orang tua dan faktor teman karena lemahnya pengontrolan diri sehingga siswa mudah terpengaruh dengan ajakan teman.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan kepada siswa pertama yaitu apa faktor yang mempengaruhi anda melakukan kenakalan siswa?

“Adapun jawaban yang diberikan siswa pertama yaitu karena dipengaruhi oleh teman.”⁵³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa melakukan kenakalan yaitu karena dipengaruhi oleh teman.

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan kepada siswa dua yaitu apa faktor yang mempengaruhi anda dalam melakukan kenakalan?

“Adapun jawaban yang diberikan siswa dua yaitu karena dipengaruhi oleh teman dan ikut-ikutan dengan teman untuk melakukan kenakalan disekolah.”⁵⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor kenakalan siswa dipengaruhi oleh teman.

Pertanyaan keenam yang peneliti tanyakan kepada siswa tiga yaitu apa faktor yang mempengaruhi anda dalam melakukan kenakalan disekolah?

⁵² Hasil wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 24 Juli 2020

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa 1 Pada Tanggal 11 Juli 2020

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Juli 2020

“Adapun jawaban yang diberikan siswa tiga yaitu dipengaruhi oleh teman.”⁵⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor kenakalan siswa dipengaruhi oleh teman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, waka kesiswaan dan tiga siswa kelas X IA 2 mengenai faktor penyebab kenakalan siswa seperti yang telah uraikan diatas, sehingga peneliti dapat menganalisa bahwa faktor penyebab kenakalan siswa pertama ialah keluarga, karena kurangnya kasih sayang, perhatian serta bimbingan keluarga pada siswa, kedua karena lemahnya pengontrolan diri hingga siswa mudah terpengaruh dengan ajakan teman dan karena atas dasar keinginan sendiri untuk melakukan kenakalan disekolah.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individual di SMA Negeri 5 Banda Aceh

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, waka kesiswaan dan tiga siswa kelas X IA 2 tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa melalui konseling individual.

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu bagaimana peran ibu dalam menangani kenakalan siswa disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling yaitu kita lihat siswa, kemudian panggil secara individu lalu

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Siswa 3 Pada Tanggal 20 Juli 2020

bertanya kepada siswa, apa dan mengapa bolos sekolah, jarang masuk kelas, panggilan tidak cukup dilakukan sekali tapi dilakukan sebanyak tiga kali dan panggilan sudah dilakukan sebanyak tiga kali tapi anak belum ada perubahan dan masih saja begitu maka langkah selanjutnya memanggil orangtua/ wali siswa dan apabila dengan cara memanggil orang tua juga tidak ada perubahan dan masih saja begitu maka langkah selanjutnya kita panggil orang tua sekali lagi sama sekalian waka kesiswaaan, pokoknya terakhir itu sama kepala sekolah, nanti apabila kepala sekolah juga belum ada perubahan maka langkah selanjutnya alih tangan kasus mungkin harus dibawa ke psikolog mungkin anak ada masalah dengan pribadi sehingga anak sulit untuk berubah menjadi baik, bagaimana caranya anak harus bisa sekolah”⁵⁶

Peneliti dapat menganalisa bahwa guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan dalam menangani kenakalan siswa karena guru Bimbingan dan Konseling melakukan beberapa tindakan untuk membantu siswa yang melakukan kenakalan agar dapat mengubah perilaku menjadi lebih baik dan guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dialami sampai masalah tersebut dapat dituntaskan dan siswa pun dapat belajar dengan efektif.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu adakah langkah-langkah tertentu yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa?

“Adapun jawaban yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling yaitu ada, langkah-langkah yang saya lakukan dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu saya mengidentifikasi siswa yang melakukan kenakalan melalui absen harian siswa, selain absen berdasarkan laporan guru wali kelas dan guru mapel, kemudian saya melakukan panggilan kepada siswa untuk diberikan peringatan dan membuat perjanjian diatas kertas yang sudah tersedia di ruang Bimbingan dan Konseling, yang mana perjanjian tersebut berisikan apabila siswa mengulangi kesalahan lagi maka akan dipanggil orang tua kesekolah”⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2020

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2020

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah tertentu yang guru Bimbingan dan Konseling lakukan dalam menangani kenakalan siswa seperti mengidentifikasi siswa yang melakukan kenakalan, kemudian memanggil siswa yang melakukan kenakalan dan selanjutnya membuat surat perjanjian untuk tidak mengulangi kesalahan lagi.

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu apakah stakeholder diikut sertakan dalam menangani kenakalan siswa disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu iya, untuk memudahkan dalam menyelesaikan masalah kenakalan siswa.”⁵⁸

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan stake holder sekolah dalam menangani kenakalan siswa disekolah.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu apa yang menjadi hambatan bagi ibu dalam menangani kenakalan siswa disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling yaitu biasanya tidak ada hambatan, proses pelaksanaan dalam menangani kenakalan siswa berjalan dengan lancar saja, kalau hambatan-hambatan memang jarang kecuali orang tuanya tidak ada pendidikan, orang tuanya terkadang marah karena dipanggil ke sekolah, tapi rata-rata orang tua yang dipanggil ke sekolah malah senang karena anaknya diberi peringatan untuk berubah menjadi lebih baik, karena orang tua mengatakan omongan orang tua tidak didengarkan oleh siswa, mungkin dengan guru disekolah yang memberi peringatan siswa dapat berubah menjadi lebih baik”⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal 6 Juli 2020

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2020

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang dialami guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kenakalan siswa tidak ada karena berdasarkan hasil wawancara proses pelaksanaan mengatasi kenakalan siswa berjalan dengan lancar-lancar saja.

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu apakah dengan pemberian layanan konseling individual kenakalan siswa dapat tertangani?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling yaitu biasanya tuntas karena penyelesaiannya dilakukan sampai anak itu betul-betul berubah, kalau seandainya anak tidak dapat berubah maka cara terakhir dengan mengembalikan siswa kepada orangtua/wali (dikeluarkan)”⁶⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian layanan konseling individual dapat membantu dalam menangani kenakalan siswa.

Pertanyaan keenam yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu apakah ibu melaksanakan layanan konseling individual sesuai dengan tahapan-tahapan layanan konseling individual?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling yaitu sesuai dengan tahapan perjanjian seperti laiseg, laijapen, dan laijapan, biasanya saya menanyakan kepada siswa kapan bisa lagi kita lakukan layanan ini untuk melihat perubahan tingkal laku kamu dimana layanan ini dilanjutkan diluar jam pelajaran agar siswa tidak terganggu saat belajar”⁶¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan layanan konseling individual yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan tahapan karena guru Bimbingan dan Konseling menggunakan tiga

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2020

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2020

tahapan dalam konseling individual tahap pertama yaitu mendefinikan masalah siswa, yang kedua tahap kerja yaitu mengolah/mengerjakan permasalahan yang siswa alami dan tahap ketiga yaitu melakukan evaluasi dan tindak lanjut dengan menggunakan penilain laiseg, laijapen dan laijapan.

Pertanyaan ketujuh yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu adakah perubahan pada siswa yang melakukan kenakalan disekolah setelah diberi layanan konseling individual?

“Adapun jawaban yang diberikan guru bimbingan dan konseling yaitu ada, biasanya terjadi perubahan sikap dan tingkah laku pada siswa setelah mendapatkan layanan konseling individual.”⁶²

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya perubahan sikap dan perilaku siswa yang melakukan kenakalan setelah mendapat layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling.

Pertanyaan kedelapan yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu adakah kesulitan-kesulitan yang ibu alami saat memberikan layanan konseling individual pada siswa?

“Adapun jawaban yang diberikaan oleh guru Bimbingan dan Konseling yaitu tidak ada, palingan kesulitan kecil terkadang terjadi seperi siswa tidak mau datang keruang Bimbingan dan Konseling siswa, dan itupun jarang terjadi”⁶³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kesulitan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan konseling individual dengan anak yang melakukan kenakalan disekolah.

⁶² Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal 6 Juli 2020

⁶³ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2020

Pertanyaan kesembilan yang peneliti tanyakan kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu bagaimana tindak lanjut yang ibu lakukan setelah melaksanakan layanan konseling individual pada siswa yang melakukan kenakalan?

“Adapun jawaban yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling yaitu membuat perjanjian dengan siswa agar tidak mengulangi kesalahannya lagi dikertas yang telah disediakan guru Bimbingan dan Konseling apabila siswa melanggar perjanjian yang sudah tertulis maka siswa harus menanggung segala konsekuensinya”⁶⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindak lanjut yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling setelah melakukan layanan konseling individual dengan siswa yang melakukan kenakalan yaitu dengan membuat surat perjanjian dengan mentanda tangani surat tersebut untuk berjanji tidak mengulangi kesalahan lagi dan berubah menjadi lebih baik apabila perjanjian tersebut di langar maka siswa harus menanggung segala konsekuensinya sesuai dengan kesepakatan bersama.

Pertanyaan selanjutnya dengan wali kelas, adapun pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada wali kelas yaitu bagaimana persepsi ibu tentang Bimbingan dan Konseling disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh wali kelas yaitu bimbingan dan konseling itu sangat dibutuhkan karena bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pelajaran pokok dan biasanya keluhan wali kelas juga dapat diselesaikan dengan guru Bimbingan dan Konseling”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 6 Juli 2020

⁶⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 23 Juli 2020

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi wali kelas tentang bimbingan dan konseling disekolah merupakan bagian pokok pelajaran, dan dengan adanya bimbingan dan konseling disekolah dapat membantu menyelesaikan keluhan-keluhan yang dialami oleh wali kelas.

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan kepada wali kelas yaitu bagaimana menurut ibu dengan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan wali kelas yaitu berjalan dengan baik dan sangat dibutuhkan disekolah karena tidak semua masalah siswa dapat diselesaikan oleh wali kelas dan guru mapel dikarenakan tidak cukup waktu”⁶⁶

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling menurut wali kelas sangat bagus dan berjalan dengan baik, karena tidak semua masalah yang dialami siswa dapat diselesaikan oleh wali kelas sehingga dengan adanya program bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu wali kelas dalam menangani kenakalan siswa.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan kepada wali kelas yaitu bagaimana menurut ibu tentang peran Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh wali kelas yaitu peran guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan disekolah karena tidak semua permasalahan siswa dapat ditangani oleh guru wali kelas, selain itu guru Bimbingan dan Konseling juga sudah menjalankan perannya dengan baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 23 Juli 2020

⁶⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 23 Juli 2020

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling disekolah menurut wali kelas sangat dibutuhkan karena guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu wali kelas dalam menangani kenakalan yang terjadi pada siswa selain itu peran guru Bimbingan dan konseling disekolah sudah baik karena guru bimbingan dan konseling juga bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka.

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan kepada wali kelas yaitu apakah dalam menangani kenakalan siswa guru bimbingan dan konseling mengikut sertakan ibu dalam menangani masalah tersebut?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh wali kelas yaitu iya, diikut sertakan dalam menangani kenakalan siswa”⁶⁸

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan wali kelas dalam menangani kenakalan siswa disekolah.

Pertanyaan keenam yang peneliti tanyakan kepada wali kelas yaitu bagaimana menurut ibu tentang perkembangan siswa setelah diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh wali kelas yaitu adanya perubahan sikap pada siswa biasanya setelah dibimbingan atau diberi pelayanan Bimbingan dan Konseling rata-rata siswa menunjukkan perubahan sikap yang baik”⁶⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya perubahan sikap pada siswa setelah diberikan layanan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 23 Juli 2020

⁶⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 23 Juli 2020

Pertanyaan selanjutnya dengan waka kesiswaan, adapun pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada waka kesiswaan yaitu bagaimana persepsi ibu tentang bimbingan dan konseling disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan waka kesiswaan yaitu bagus, mereka (guru Bimbingan dan Konseling) mau datang kerumah (Homevisit), mencari siswa yang bermasalah untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut, tetapi disinikan langkah yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling yaitu terlebih dahulu mengidentifikasi siswa yang bermasalah, kemudian memanggil siswa apa bisa perlu dilakukan kunjungan rumah (homevisit) maka guru Bimbingan dan Konseling akan melakukannya, kemudian membuat surat perjanjian dengan siswa dan membuat surat panggilan orantua/wali siswa”⁷⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan disekolah, karena dengan adanya bimbingan dan konseling banyak permasalahan-permasalahan dapat diselesaikan

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan kepada waka kesiswaan yaitu bagaimana menurut tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh waka kesiswaan yaitu sudah bagus, karena seperti yang kita lihat guru Bimbingan dan Konseling sudah menjalankan programnya dengan bagus, seperti memberi sanksi kepada siswa yang terlambat kesekolah, alfa yang melebihi batas sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat, homevisit, dan membuat panggilan kepada orang tua/wali siswa yang melakukan kenakalan”⁷¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksaasn program Bimbingan dan Konseling di sekolah sudah berjalan dengan bagus.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 24 Juli 2020

⁷¹ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 24 Juli 2020

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan kepada waka kesiswaan yaitu apakah dalam menangani kenakalan siswa ibu diikut sertakan dalam menyelesaikan masalah tersebut?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh waka kesiswaan yaitu diikut sertakan akan tetapi apabila permasalahan kenakalan siswa masih dapat ditangani oleh guru wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling maka waka kesiswaan belum diikut sertakan, apabila masalahnya perlu diselesaikan oleh waka kesiswaan maka akan dilakukan, tergantung pada permasalahan kenakalan yang terjadi pada siswa”⁷²

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menyelesaikan masalah siswa perlunya kolaborasi antara dewan-dewan guru dalam mengentaskan permasalahan kenakalan siswa, akan tetapi jika permasalahan tersebut dapat diselesaikan oleh guru Bimbingan dan wali kelas saja maka cukup dengan guru tersebut akan tetapi jika permasalahan kenakalan siswa memerlukan bantuan waka kesiswaan maka waka kesiswaan akan turun tangan dalam menyelesaikan masalah kenakalan siswa, bagaimana caranya guru-guru akan membantu siswa dalam mengentaskan kenakalan yang ada.

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan kepada waka kesiswaan yaitu apakah ada perubahan pada siswa yang melakukan kenakalan setelah mendapatkan layanan konseling individual?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh waka kesiswaan yaitu bagus, adanya perubahan pada siswa secara perlahan, kenakalan yang ada pada siswa udah berkurang seperti siswa jarang kesekolah menjadi sering kesekolah, siswa yang memakai pakaian seragam sekolah tidak rapi menjadi rapi, ada siswa yang sering tidur dikelas menjadi tidak tidur lagi, semua ini terjadi perubahannya secara perlahan setelah

⁷² Hasil wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 24 Juli 2020

diberikan layanan Bimbingan dan Konseling oleh guru bimbingan dan konseling”⁷³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya perubahan tingkah laku dan sikap yang terjadi pada siswa setelah diberikan layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling.

Pertanyaan selanjutnya dengan tiga siswa kelas X IA 2. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan pada siswa satu yaitu bagaimana persepsi anda dengan adanya bimbingan dan konseling disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa satu yaitu dengan adanya bimbingan dan konseling disekolah siswa menjadi lebih baik dan lebih terarah dalam mencapai tujuan Pendidikan”⁷⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan dan konseling disekolah dapat membimbing dan mengarahkan siswa menjadi lebih baik.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada siswa satu yaitu bagaimana menurut anda dengan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kenakalan siswa disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa satu yaitu bagus, karena guru Bimbingan dan Konseling menjalankan perannya sesuai dengan tugas yang diberikan seperti mengentaskan kenakalan-kenakalan siswa hingga siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi”⁷⁵

Peneliti menganalisa bahwa peran guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam menangani kenakalan siswa sudah bagus, karena banyak siswa yang berubah setelah diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling.

⁷³ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 24 Juli 2020

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 11 Juli 2020

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 11 Juli 2020

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan kepada siswa satu yaitu bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa satu yaitu Pelaksanaan layanan konseling individual disekolah berjalan dengan lancar guru Bimbingan dan Konseling menjalankan layanan dengan baik”⁷⁶

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling disekolah sudah bagus, karena guru Bimbingan dan Konseling menjalankannya dengan baik.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan kepada siswa satu yaitu menurut anda apakah layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling dapat menangani kenakalan siswa di sekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa satu yaitu dapat, karena guru BK menggunakan berbagai layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling untuk membantu mengentaskan kenakalan-kenakalan siswa”⁷⁷

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan konseling individual dapat menangani kenakalan siswa disekolah.

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan kepada siswa satu yaitu bagaimana penilaian anda tentang layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa satu yaitu bagus, karena dengan adanya perubahan pada siswa setelah diberikan layanan yang oleh guru Bimbingan dan Konseling”⁷⁸

⁷⁶ Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 11 Juli 2020

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 11 Juli 2020

⁷⁸ Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 11 Juli 2020

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa menilai pelayanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling sudah baik.

Pertanyaan keenam yang peneliti tanyakan kepada siswa satu yaitu apakah anda menyukai layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa satu yaitu Suka, karena layanan konseling individual ini memfokuskan pelaksanaan layanannya kepada siswa yang melakukan kenakalan disekolah”⁷⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa menyukai layanan konseling individual karena proses pelaksanaannya dilakukan secara langsung oleh guru bimbingan dan konseling dengan siswa.

Pertanyaan ketujuh yang peneliti tanyakan kepada siswa satu yaitu menurut anda apakah pelaksanaan layanan konseling individual sesuai dengan tahap-tahap layanan konseling individual?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa satu yaitu sesuai, guru Bimbingan dan Konseling melakukan layanan konseling individual sesuai dengan tahap pelaksanaan layanan”⁸⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan konseling individual sesuai dengan tahap-tahapan sehingga proses pelaksanaan layanan berjalan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya dengan siswa dua. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada siswa dua yaitu bagaimana persepsi anda tentang Bimbingan dan Konseling disekolah?

⁷⁹ Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 11 Juli 2020

⁸⁰ Hasil wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 11 Juli 2020

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa dua yaitu dengan adanya bimbingan dan konseling siswa menjadi lebih baik dan lebih patuh dalam menjalankan peraturan yang ada disekolah selain itu, layanan Bimbingan dan Konseling juga dapat membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang dialami siswa”⁸¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan dan konseling disekolah siswa menjadi lebih baik dan lebih patuh dengan peraturan-peraturan yang ada disekolah.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada siswa dua yaitu bagaimana menurut anda tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa duayaitu Peran guru bimbingan dan konseling disekolah sangat bagus dalam menangani kenakalan siswa disekolah, karena guru bimbingan dan konseling melakukan berbagai tindakan untuk mengentaskan kenakalan-kenakalan siswa”⁸²

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sudah bagus, karena guru bimbingan dan konseling menggunakan berbagai tindakan dalam menangani kenakalan siswa.

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan kepada siswa dua yaitu bagaimana menurut siswa tentang layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa dua yaitu dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling disekolah, kenakalan-kenakalan siswa dapat teratasi dengan tuntas”⁸³

⁸¹ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Juli 2020

⁸² Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Juli 2020

⁸³ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Juli 2020

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling disekolah sudah berjalan dengan lancar sehingga banyak kenakalan-kenakalan disekolah dapat terentaskan.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan kepada siswa dua yaitu menurut anda apakah layanan konseling individual dapat menangani kenakalan siswa disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa dua yaitu dapat, karena dengan adanya layanan konseling individual disekolah banyak kenakalan-kenakalan siswa yang tertangani”⁸⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tertanganinya masalah kenakalan-kenakalan siswa di sekolah dengan menggunakan layanan konseling individual yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Pertanyaan kelima yang peneliti tanyakan kepada siswa dua yaitu bagaimana penilaian anda tentang layanan konseling individual yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa dua yaitu bagus, karena dengan adanya konseling individual dapat membantu dalam menangani berbagai kenakalan siswa disekolah”⁸⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa menilai layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling disekolah sudah bagus, hal tersebut karena banyaknya kenakalan-kenakalan dan permasalahan yang terjadi pada siswa dapat diselesaikan.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Juli 2020

⁸⁵ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 Juli 2020

Pertanyaan keenam yang peneliti tanyakan kepada siswa dua yaitu apakah anda menyukai layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa dua yaitu suka, karena dengan layanan ini lebih cepat dalam mengentaskan kenakalan siswa”⁸⁶

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa menyukai layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling disekolah.

Pertanyaan ketujuh yang peneliti tanyakan kepada siswa dua yaitu menurut anda apakah layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling sesuai dengan tahapan dalam layanan konseling individual?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu Sesuai karena guru BK mengidentifikasi terlebih dahulu siswa-siswa yang melakukan kenakalan sebelum diberikan layanan konseling individual”⁸⁷

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan konseling individual sesuai dengan tahapan layanan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, waka kesiswaan dan tigas siswa kelas X IA 2 mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Peneliti dapat menganalisa bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa sangat penting dan efektif karena terdapat perubahan sikap dan perilaku pada siswa yang melakukan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 juli 2020

⁸⁷ Hasil wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 19 juli 2020

kenakalan disekolah setelah mendapatkan layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling. Selain itu, guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan konseling individual sesuai dengan tahapan layanan sehingga proses pelaksanaan konseling individual berjalan dengan lancar dan kenakalan siswa juga dapat ditangani dengan baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah seperti, cabut, lompat pagar, merokok, berkelahi, rambut panjang bagi laki-laki, alfa, ribut didalam kelas, mengganggu teman, membully teman secara verbal, keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak membuat tugas sekolah, dan terlambat kesekolah. Kenakalan-kenakalan ini dilakukan oleh beberapa siswa di kelas X IA 2.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rohani selaku guru BK yang menyatakan bahwa siswa X IA 2 lebih dominan melakukan kenakalan seperti sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu, adanya laporan dari guru mapel bahwa siswa ribut didalam kelas pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui absensi harian siswa dan buku laporan bimbingan dan konseling terdapat siswa di kelas X IA 2 yang melakukan alfa sebanyak 11 kali dalam satu bulan (1 kali rekapan) serta terlambat 7 kali berturut-turut.

2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh

Willis mengatakan bahwa kenakalan siswa disebabkan oleh empat faktor yaitu: faktor dari dalam diri, faktor dirumah tangga, faktor di masyarakat dan faktor yang berasal dari sekolah. Berikut penjelasannya:⁸⁸

a. Faktor dari dalam diri

2) Predisping faktor

Predisping faktor merupakan faktor yang memberikan kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi, yang disebut birth injury, yaitu luka dikepala bayi ditarik dari perut ibu.

3) Lemahnya pertahanan diri

Lemahnya pertahanan diri merupakan faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif lingkungan.

a. Faktor di Rumah Tangga

1) Kurangnya mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua

2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

b. Faktor di Masyarakat

⁸⁸ Siti Fatimah dan M Towil Umuri, Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul, jurnal Citizenship, Vol. 4, No. 1, diakses pada tanggal 11 Agustus 2020 dari situ <http://journal.Uad.ac.id/index.php/citizenship/article/view/6284>

- 1) Kurang mendapatkan ajaran-ajaran agama secara konsisten
- 2) Pengaruh norma baru dari luar, kebanyakan orang beranggapan setiap norma yang berasal dari luar memiliki pengaruh baik, misalnya melalui televisi, film, pergaulan sosial, model pakaian dan lain sebagainya.

b. Faktor yang Berasal dari Sekolah

1. Faktor guru

Dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam mengajar. Guru yang penuh dedikasi berarti guru yang ikhlas dalam mengerjakan tugasnya. Apabila menemui kesulitan tidak akan mudah mengeluh, berbeda dengan guru yang tidak memiliki dedikasi ia akan bertugas karena terpaksa, ia mengajar karena dengan paksaan karena tidak ada lagi pekerjaan lain yang mampu dikerjakannya.

2. Faktor fasilitas Pendidikan

Kurangnya fasilitas sekolah banyak murid yang tidak dapat menyalurkan bakatnya

3. Kekurangan guru

Apabila sebuah sekolah kekurangan guru, maka akan terjadi kemungkinan, misalnya penggabungan kelas-kelas oleh seorang tenaga guru, guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki.

Berdasarkan teori diatas hasil wawancara peneliti dengan ibu Rohani (guru BK) juga menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi

kenakalan siswa seperti keluarga yang broken home, siswa yang mengalami broken home akan merasa stress dan tertekan dengan apa yang terjadi pada keluarganya sehingga melampiaskan perasaan stress dan perasaan tertekan dalam diri tersebut disekolah dengan melakukan kenakalan seperti tidak pergi kesekolah padahal siswa mengatakan kepada orangtua/wali untuk pergi kesekolah sehingga di absensi nama siswa mendapat keterangan Alfa, tidak masuk kelas padahal siswa ada dilingkungan sekolah, tidak membuat tugas sekolah, malas belajar sehingga prestasi siswa menurun, dan siswa merokok diluar sekolah dengan alasan untuk menenangkan pikiran.

Selain keluarga, teman juga mempengaruhi kenakalan siswa seperti cabut dari sekolag, keluar masuk kelas saat jam belajar, membuat keributan didalam kelas, memanjangkan rambut bagi laki-laki, lompat pagar, dan membully teman secara verbal seperti mengejek dan menghina teman hingga teman sakit hati, membentak dengan kata melecehkan, hal tersebut dilakukan karena siswa pernah menjadi korban pembullying pada masa kecilnya dan korban bully melakukan tindakan pembullying kepada teman yang lain karena tidak ingin menjadi korban bully lagi.

Kemudian guru disekolah juga dapat mempengaruhi kenakalan siswa seperti tidak sesuai metode pembelajaran yang diberikan oleh guru mapel dengan gaya belajar siswa sehingga siswa merasa bosan didalam kelas, kemudian pergi meninggalkan kelas dan tidak kembali lagi sampai jam pelajaran selesai, walaupun siswa ada didalam kelas tapi membuat keributan dan tidak mau mendengarkan materi pelajaran yang dijelaskan guru mapel. Selain ketidak

sesuaian metode pembelajaran yang diberikan guru mapel dengan gaya belajar siswa, sikap guru pada siswa juga ikut mempengaruhi karena berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa ada sebagian guru yang menunjukkan sikap yang dapat membuat siswa merasa bosan seperti guru yang mudah marah terhadap siswa, guru yang memperpanjangkan masalah padahal masalah tersebut bisa diatasi dengan teguran-teguran saja, karena ada sebagian siswa yang tidak menyukai hal-hal seperti ini sehingga siswa tidak mau mendengarkan arahan dan nasehat dari guru tersebut dalam menangani ataupun merubah sikap dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

Selanjutnya faktor kenakalan dari dalam diri siswa yaitu lemahnya pengontrolan diri terhadap perilaku nakal diakibatnya kurangnya kemampuan siswa dalam penyesuaian diri dan kurangnya ilmu keagamaan yang didapatkan sehingga siswa mudah terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individual di SMA Negeri 5 Banda Aceh

Proses penanganan kenakalan yang dilakukan oleh ibu Rohani (guru Bimbingan dan Konseling) terhadap siswa yang melakukan kenakalan disekolah menggunakan salah satu layanan didalam bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling individual. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Proses penangan yang dilakukan oleh ibu Rohani kepada siswa yang melakukan kenakalan disekolah yaitu dengan cara mengidentifikasi siswa terlebih dahulu, yang mana identifikasi merupakan

kegiatan mencari, menemukan dan mengumpulkan informasi tentang siswa yang melakukan kenakalan. Selain itu berdasarkan laporan guru Mapel dan wali kelas serta dari absen harian siswa sehingga ibu Rohani mengetahui siswa-siswa yang melakukan kenakalan. Jadi dengan adanya identifikasi memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengetahui permasalahan, penyebab serta solusi yang akan diberikan kepada siswa yang bersangkutan.

Setelah dilakukan identifikasi, tindakan ibu Rohani selanjutnya yaitu memanggil siswa yang melakukan kenakalan untuk diberikan layanan konseling individual. Dimana konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan secara langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.⁸⁹

Guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling individual sesuai dengan tahapan layanan, dimana pada proses pelaksanaan layanan guru bimbingan dan konseling berusaha mengungkapkan mengapa siswa melakukan kenakalan disekolah, kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan nasehat serta arahan kepada siswa agar siswa dapat menyelesaikan masalah secara mandiri.

Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dan efektif, karena dengan adanya peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani

⁸⁹ Hellen, Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Quantum Teachng, 2005). H. 84

kenakalan siswa melalui konseling individual terdapat perubahan sikap dan tingkah laku terhadap siswa, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas, waka kesiswaan dan siswa, dimana mereka mengatakan bahwa adanya perubahan sikap dan tingkah laku pada siswa yang melakukan kenakalan setelah mendapatkan layanan konseling individual sehingga dapat dibuktikan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat efektif dan penting dalam menangani kenakalan siswa melalui konseling individual.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa melalui konseling individual di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021. Kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Banda Aceh masih sering terjadi, seperti siswa cabut, keluar masuk kelas saat jam belajar, lompat pagar, merokok, membully teman secara verbal, Panjang rambut bagi laki-laki, ribut didalam kelas, bolos saat jam pelajaran, terlambat kesekolah, berkelahi dan alfa.
2. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa di sangat penting dan efektif karena terdapat perubahan sikap dan tingkah laku pada siswa setelah mendapatkan layanan konseling individual dari guru bimbingan dan konseling.
3. Faktor penyebab kenakalan siswa karena dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor teman dan faktor guru disekolah.

B. Saran

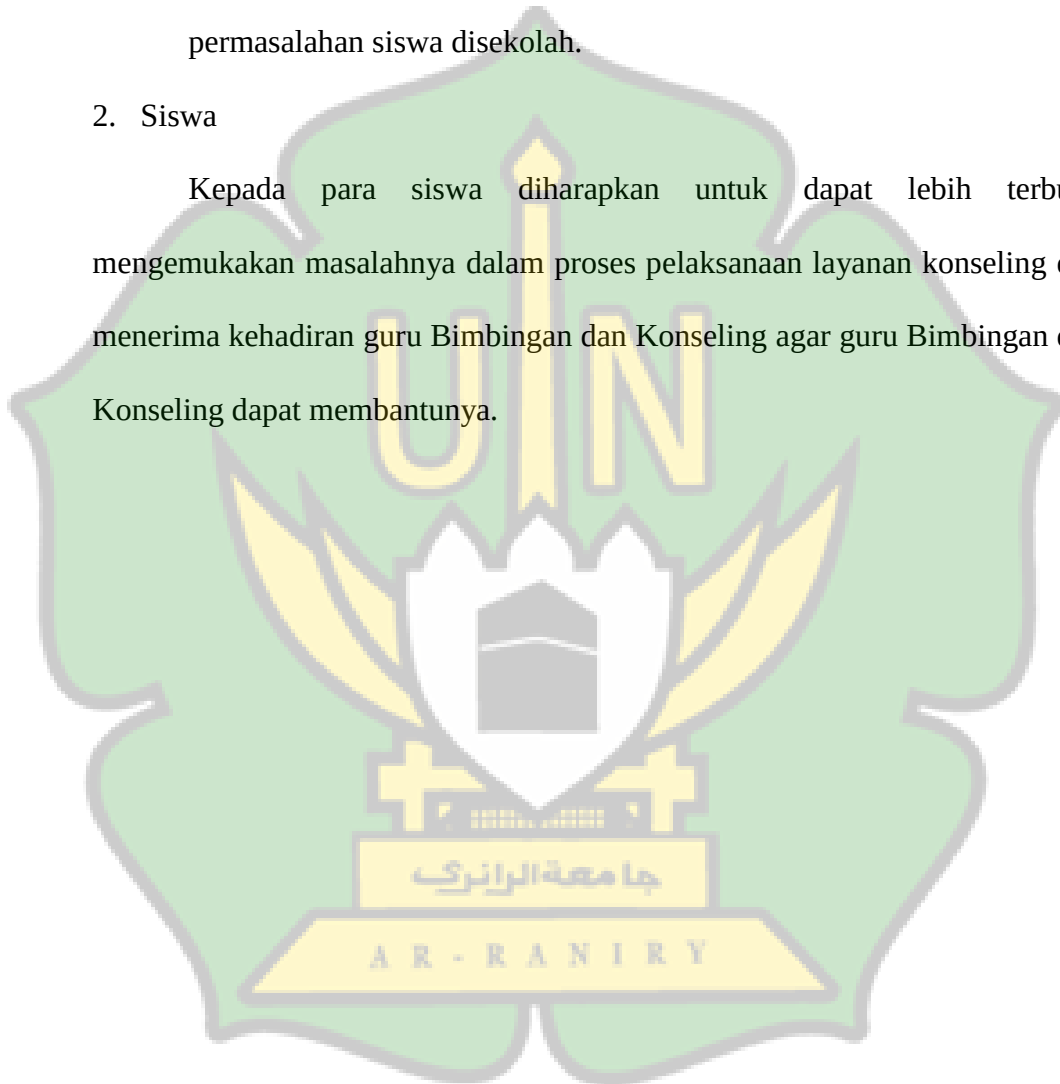
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Guru bimbingan dan Konseling meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi layanan Bimbingan dan Konseling disekolah
- b. Guru Bimbingan dan Konseling meningkatkan kerja sama dengan stakeholder sekolah dan orang tua/wali siswa dalam mengatasi permasalahan siswa disekolah.

2. Siswa

Kepada para siswa diharapkan untuk dapat lebih terbuka mengemukakan masalahnya dalam proses pelaksanaan layanan konseling dan menerima kehadiran guru Bimbingan dan Konseling agar guru Bimbingan dan Konseling dapat membantunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Muhammad, 2006, Psikologi Remaja, Bandung: Pustaka Setia.
- Basri, Hasan, 2001, Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungi, Burhan, 2010, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dapertemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: PT. Syigma.
- Hellen, 1994, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Quantum Teaching.
- _____, 2005, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta.
- Koertono, Kartini, 2002, Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan, Jakarta: PT Grapindo Persada.
- Lubis, Lamongga, 2011, Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana.
- Makmur, Jamal Asmani, 2012, Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah, Yogyakarta: Buku Biru
- Prayitno dan Erman Amti, 2013, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 2004, Layanan Konseling Perorangan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Ridwan, 2004, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- S, Sofian Willis, 2007, Konseling Individual Teori dan Praktek, Bandung: Alfabeta
- _____, 2014, Konseling Individual Teori dan Praktek, Bandung: Alfabeta.
- Sadirman, 1996, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Grapindo Persada.
- Siti Fatimah dan M Towil Umuri, Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul, Jurnal Citizenship.

Soerjono, Soekanto, 1990, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.

Sukarti, Dewa Ketut, 1993, Seri Bimbingan: Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Surabaya: Usaha Nasional.

Syafaat, Aat dan Soharni Sahrani, 2008, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syifaunnufush, Amelia Dwi, 2019, Kecenderungan Kenakalan Remaja ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua, Jurnal Psikolog Integratif.

Tohirin, 2007, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wirawan, Sarlito Sarwono, 2007, Psikolog Remaja, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yahya, Muchtar, 1975, Pertumbuhan Akal dan Naluri Anak-Anak, Jakarta: Bulan Bintang.

Zakiah, Darajat, dkk, 1996, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15544/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 10 Oktober 2019
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Munirwan Umar, M. Pd Sebagai pembimbing pertama
2. Asriyana. M. Pd Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Rahayu Dewany
- NIM : 160213090
- Program Studi : Bimbingan dan Konseling
- Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individual di SMA Negeri 5 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Oktober 2019

An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6457/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAHAYU DEWANY / 160213090**
Semester/Jurusan : **VIII / Bimbingan Konseling**
Alamat sekarang : **Gampoeng Rukoh, Kec. Syiah Kuala-Kota Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individual di SMA Negeri 5 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juli 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 09 Juli 2021

M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 100 /2020
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, Juli 2020
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 5 Banda Aceh
Kota Banda Aceh
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-6457/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020 tanggal, 09 Juli 2020 hal: "Mohon bantuan dan keizinan melakukan Izin Penelitian", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Rahayu Dewany
NIM : 160213090
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : **"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA MELALUI KONSELING INDIVIDUAL DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH"**

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Izin Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK



ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd

PEMBINA Tk.I

NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH

Jalan Hamzah Fansuri No.3 Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111
Telp. (0651) 7552010 Email: sman5b.aceh@gmail.com Website: www.disdikbna.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 273 /2020

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh Nomor: 070/B/100/2020 tanggal 13 Juli 2020 tentang Izin Pengumpulan Data, maka Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Banda Aceh menerangkan :

N a m a : Rahayu Dewany
NIM : 160213090
Program Studi : Bimbingan Konseling
Alamat : Banda Aceh

Yang namanya tersebut di atas benar telah mengumpulkan data/ melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Banda Aceh pada tanggal 20 s/d 24 Juli 2020 untuk penyusunan Skripsi dengan judul :

“PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA MELALUI KONSELING INDIVIDUAL DI SMA NEGERI 5 BANDA ACEH ”

Demikian surat ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 28 Juli 2020

Kepala Sekolah, 4/



Khairurrazi, S.Pd.M.Pd

Penata Tk.I

NIP: 19670416 1994121001

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel	Indikator	Ket	
			Ya	Tidak
1	Bentuk-bentuk kenakalan siswa	adanya siswa yang melakukan kenakalan di sekolah		
		Adanya laporan tentang siswa melakukan kenakalan disekolah		
		Adanya siswa yang menunjukkan ciri-ciri kenakalan disekolah		
		Kenakalan yang dilakukan siswa merupakan kenakalan yang masih lazim dan dapat diatasi oleh dewan guru saja		
2	Faktor penyebab kenakalan siswa	Siswa yang berlatar belakang ekonomi menengah kebawah		
		Siswa yang mengalami Broken home		
		Siswa yang mudah terpengaruh dengan lingkungan		
3	peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa melalui konseling individual	Adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah		
		Guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam menangani kenakalan siswa disekolah		
		Program bimbingan dan konseling terlaksanakan dengan baik oleh guru bimbingan dan konseling		
		Guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan konseling dalam menangani kenakalan siswa disekolah		
		Layanan konseling Individual sudah dipahami oleh siswa		
		Layanan konseling individual dilaksanakan sesuai dengan tahapan layanan		
		Guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan stakeholder sekolah dalam menangani kenakalan siswa		

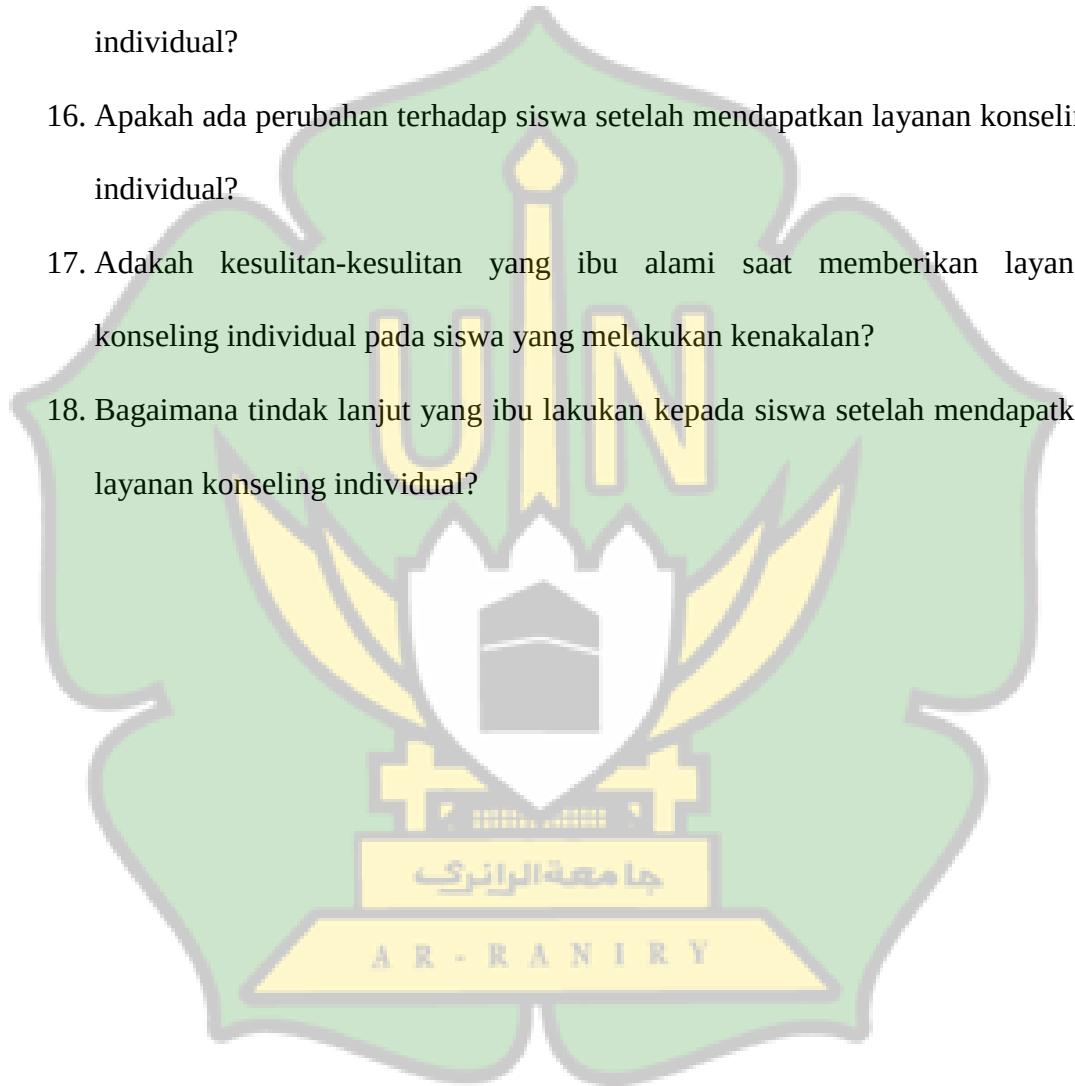
Lampiran 6

LEMBAR WAWANCARA

Guru Bimbingan dan Konseling

1. Bolehkah saya mengajukan beberapa pertanyaan mengenai profil ibu?
2. Nama lengkap beserta gelar ibu?
3. Tempat tanggal lahir ibu?
4. Riwayat Pendidikan ibu?
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - Perguruan Tinggi
5. Berapa tahun ibu sudah menjadi guru bimbingan dan konseling?
6. Bagaimana pemahaman ibu tentang kenakalan siswa?
7. Bagaimana peran ibu dalam menangani kenakalan siswa?
8. Melihat kenakalan siswa yang begitu beragam, adakah langkah-langkah tertentu yang ibu lakukan dalam menangani kenakalan siswa?
9. Apakah stakeholder sekolah diikuti sertakan dalam membantu mengatasi kenakalan siswa?
10. Apa yang menjadi hambatan bagi ibu dalam menangani kenakalan siswa disekolah?
11. Apa saja faktor penyebab kenakalan siswa?
12. Bagaimana ciri-ciri siswa yang melakukan kenakalan disekolah?
13. Bagaimana bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan siswa disekolah?

14. Apakah dengan pemberian layanan konseling individual kenakalan siswa dapat ditangani dengan baik?
15. Apakah layanan konseling individual yang ibu berikan kepada siswa yang melakukan kenakalan sesuai dengan tahapan pelaksanaan konseling individual?
16. Apakah ada perubahan terhadap siswa setelah mendapatkan layanan konseling individual?
17. Adakah kesulitan-kesulitan yang ibu alami saat memberikan layanan konseling individual pada siswa yang melakukan kenakalan?
18. Bagaimana tindak lanjut yang ibu lakukan kepada siswa setelah mendapatkan layanan konseling individual?



Guru Wali Kelas

1. Bolehkah saya mengajukan beberapa pertanyaan mengenai profil ibu?
2. Nama lengkap beserta gelar ibu?
3. Tempat tanggal lahir ibu?
4. Riwayat Pendidikan ibu?
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - Perguruan Tinggi
5. Berapa tahun ibu menjadi wali kelas?
6. Bagaimana persepsi ibu tentang bimbingan dan konseling disekolah?
7. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah?
8. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa disekolah?
9. dalam menangani kenakalan siswa apakah ibu diikut sertakan dalam menyelesaikan masalah tersebut?
10. Apakah ada perubahan pada siswa yang melakukan kenakalan disekolah setelah mendapatkan layanan dari guru bimbingan dan konseling?
11. Bagaimana pemahaman ibu tentang kenakalan siswa disekolah?
12. Apakah ada laporan siswa yang melakukan kenakalan disekolah?
13. Apa saja faktor penyebab kenakalan siswa disekolah?
14. Bagaimana ciri-ciri siswa yang melakukan kenakalan disekolah?
15. Kenakalan-kenakalan apa saja yang dilakukan siswa disekolah?

Guru Waka Kesiswaan

1. Bolehkah saya mengajukan beberapa pertanyaan mengenai profil ibu?
2. Nama lengkap beserta gelar ibu?
3. Tempat tanggal lahir ibu?
4. Riwayat Pendidikan ibu?
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - Perguruan Tinggi
5. Berapa tahun ibu sudah menjadi waka kesiswaan?
6. Bagaimana persepsi ibu tentang bimbingan dan konseling disekolah?
7. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah?
8. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa disekolah?
9. Dalam menangani kenakalan siswa apakah ibu diikut sertakan dalam menyelesaikan masalah tersebut?
10. Apakah ada perubahan pada siswa yang melakukan kenakalan disekolah setelah mendapatkan layanan dari guru bimbingan dan konseling?
11. Bagaimana pemahaman ibu tentang kenakalan siswa disekolah?
12. Apakah ada laporan siswa yang melakukan kenakalan disekolah?
13. Apa saja faktor penyebab kenakalan siswa disekolah?
14. Bagaimana ciri-ciri siswa yang melakukan kenakalan disekolah?
15. Kenakalan-kenakalan apa saja yang dilakukan siswa disekolah?

Siswa yang Melakukan Kenakalan di Sekolah

1. Coba sebutkan bentuk-bentuk kenakalan apa saja yang anda lakukan disekolah?
2. apa alasan anda melakukan kenakalan disekolah?
3. Apa faktor yang mempengaruhi anda dalam melakukan kenakalan disekolah?
4. Apakah anda melakukan kenakalan atas dasar keinginan sendiri atau karena orang lain?
5. Apakah anda melakukan kenakalan disekolah secara bersama-sama dengan teman atau sendiri?
6. Bagaimana persepsi anda dengan adanya bimbingan dan konseling disekolah?
7. Bagaimana menurut anda dengan peran guru bimbingan dan konseling disekolah?
8. Bagaimana menurut anda dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling?
9. Apakah anda faham dengan layanan konseling individual?
10. Menurut anda apakah layanan konseling individual dapat menangani kenakalan disekolah?
11. Apakah anda menyukai layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling?
12. Menurut anda apakah pelaksanaan layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling sesuai dengan tahapan layanan?
13. Bagaimana penilaian anda terhadap layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling?

Lampiran7

BIODATA SISWA

1. Nama : Muhammad Fadli
 2. Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 14 Agustus 2004
 3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 4. Agama : Islam
 5. Status dalam Keluarga : Kandung
 6. Anak ke : 3
 7. Alamat : Berabung
 8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah
 - Nama : Burhanuddin
 - Alamat : Berabung
 - Pekerjaan : Satpam
 - b. Ibu
 - Nama : Memi Kasturi
 - Alamat : Berabung
 - Pekerjaan : IRT
- 
- A large, faint watermark logo of UIN Ar-Raniry is centered in the background. It features a green shield-like shape with a yellow banner across the middle containing the text 'UIN'. Below the banner is a white lotus flower. At the bottom of the logo, there is a yellow banner with the text 'AR-RANIRY' and Arabic calligraphy above it.

BIODATA SISWA

1. Nama : Rizqan Muharram
2. Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 24 Februari 2004
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Status dalam Keluarga : Kandung
6. Anak ke : 2
7. Alamat : Blang Krueng
8. Nama Orang Tua
 - c. Ayah
 - Nama : Syarifuddin
 - Alamat : Blang Krueng
 - Pekerjaan : PNS
 - d. Ibu
 - Nama : Zahriani
 - Alamat : Blang Krueng
 - Pekerjaan : IRT



BIODATA SISWA

1. Nama : Irfan Fikri
2. Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 26 Februari 2004
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Status dalam Keluarga : Kandung
6. Anak ke : 2
7. Alamat : Rukoh
8. Nama Orang Tua

e. Ayah

Nama : Mahdi

Alamat : Rukoh

Pekerjaan : PNS

f. Ibu

Nama : Salmiah Ali

Alamat : Rukoh

Pekerjaan : IRT



Lampiran 8

FOTO KEGIATAN



Wawancara dengan guru BK



wawancara dengan siswa 1



Wawancara dengan siswa 2



Wawancara dengan siswa 3



Wawancara dengan Waka kesiswaan



Wawancara dengan Wali kelas